

**EVALUASI PENGGUNAAN STRATEGI BELAJAR AKTIF
TIPE *TRADING PLACE* DALAM PEMBELAJARAN
TEMATIK KELAS IV MIN 1 SINJAI**



SKRIPSI

Sebagai Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Oleh:
YUSNITA
NIM. 190104032

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN
(UIAD) SINJAI
2022/2023**

**EVALUASI PENGGUNAAN STRATEGI BELAJAR AKTIF
TIPE *TRADING PLACE* DALAM PEMBELAJARAN
TEMATIK KELAS IV MIN 1 SINJAI**



SKRIPSI

Sebagai Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Oleh:

YUSNITA

NIM. 190104032

Pembimbing:

1. Dr. Firdaus M.Ag.
2. Nurul Islamiah S.Pd.I., M.Pd.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN
(UIAD) SINJAI
2022/2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yusnita
NIM : 190104032
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari Skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 31 Juli 2023

Yang membuat pernyataan,



Yusnita

NIM. 19010432

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul, Evaluasi Penggunaan Strategi Belajar Aktif Tipe *Trading Place* dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV MIN 1 Sinjai, yang ditulis oleh Yusnita Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 190104032, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Ahmad Dahlan, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 8 Agustus 2023 M bertepatan dengan 21 Muharram 1445 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag.	Ketua	(.....)
Dr. Suriati, M.Sos.I.	Sekretaris	(.....)
Dr. Syamsir, M.Pd.I.	Penguji I	(.....)
Sudirman P, S.Pd.I., M.Pd.I.	Penguji II	(.....)
Dr. Firdaus, M.Ag.	Pembimbing I	(.....)
Nurul Islamiah, S.Pd.I., M.Pd.	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui:
Dekan FTIK UIAD,

Dr. Taqdir, M.Pd.I.
NBM. 1213495

Abstrak

Yusnita. *Evaluasi Penggunaan Strategi Belajar Aktif Tipe Trading Place dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV MIN 1 Sinjai.* Skripsi. Sinjai: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai, 2023.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Pelaksanaan strategi belajar aktif tipe *trading place* dalam pembelajaran tematik kelas IV MIN 1 Sinjai (2) Evaluasi strategi belajar aktif tipe *trading place* dalam pembelajaran tematik dengan menggunakan model *Countenance Stake*. Subjek dari penelitian ini adalah Guru/ wali kelas IV dan Kepala sekolah.

Jenis penelitian ini adalah penelitian *evaluatif* deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Model evaluasi yang digunakan adalah model evaluasi *Countenance stake*. Model ini dipilih karena peneliti ingin mengetahui pelaksanaan strategi belajar aktif tipe *trading place* dalam pembelajaran tematik dari sudut perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Adapun teknik pengumpulan data yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan, pertama, Pelaksanaan strategi belajar aktif tipe *trading place* dalam pembelajaran tematik Kelas IV MIN 1 Sinjai melalui 2 tahapan yaitu perencanaan dan pelaksanaan. Perencanaan yaitu menyiapkan RPP, memilih metode dan menetapkan strategi belajar aktif, mempersiapkan materi yang akan diajarkan, menyiapkan media pembelajaran, dan fasilitas penunjang pembelajaran. Pelaksanaan yaitu dimulai dari kegiatan awal/pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir/penutup. Kedua, tahap *antecedent* (perencanaan) yaitu RPP yang dibuat guru meliputi; identitas sekolah, identitas mata pelajaran, materi pokok alokasi waktu, tujuan pembelajaran yang

dirumuskan berdasarkan KD, metode dan strategi pembelajaran, sumber belajar dan skenario pembelajaran. Tahap *transaction* meliputi Kegiatan awal/pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir/penutup, berjalan cukup efektif dimana siswa lebih antusias bertanya, suasana kelas yang kondusif dalam hal ini siswa lebih tenang mengikuti rangkaian pembelajaran dan lebih mudah memahami materi. Tahap *outcomes* mengenai keterlibatan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran siswa menjadi lebih berani bertanya dan meningkatnya keterampilan berpikir siswa dalam memecahkan masalah pembelajaran. Namun, dalam praktiknya masih ada beberapa kendala yang dihadapi guru seperti siswa tidak ingin kerja sama dengan teman kelompoknya juga beberapa siswa enggan untuk mengemukakan pendapatnya.

Kata kunci: Evaluasi, strategi belajar aktif tipe *trading place*, pembelajaran tematik

ABSTRACT

Yusnita. Evaluation of the Use of Trading Place Type Active Learning Strategies in Thematic Learning for Class IV MIN 1 Sinjai. Thesis. Sinjai: Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Islamic University of Ahmad Dahlan Sinjai, 2023.

The aim of this research is to determine: (1) Implementation of trading place type active learning strategies in thematic learning for class IV MIN 1 Sinjai; (2) Evaluation of trading place type active learning strategies in thematic learning using the Countenance Stake model. The subjects of this research were the Class IV teacher/homeroom teacher and the school principal.

This type of research is descriptive evaluative research with a qualitative approach. The evaluation model used is the Countenance stake evaluation model. This model was chosen because researchers wanted to know the implementation of trading place type active learning strategies in thematic learning from the perspective of planning, implementation and evaluation. The data collection techniques are through observation, interviews and documentation.

The results of this research show, first, the implementation of the trading place type active learning strategy in Class IV MIN 1 Sinjai thematic learning through 2 stages, namely planning and implementation. Planning, namely preparing lesson plans, choosing methods and determining active learning strategies, preparing material to be taught, preparing learning media and learning support facilities. Implementation starts from initial/preliminary activities, core activities, and final/closing activities. Second, the antecedent (planning) stage, namely the RPP made by the teacher includes; school identity, subject identity, time allocation main material, learning objectives formulated based on KD, learning methods and strategies, learning resources and learning scenarios. The transaction stage includes initial/preliminary activities, core activities, and final/closing activities, which run quite effectively, where students are more enthusiastic about asking questions, the classroom atmosphere is conducive, in this case students are more calm following the learning sequence and understand the material more easily. The outcomes stage regarding student involvement in participating in the learning process, students become more courageous to ask questions and students' thinking skills increase in solving learning problems. However, in practice there are still several obstacles faced by teachers, such as students not wanting to collaborate with their group friends and some students being reluctant to express their opinions.

Keywords: Evaluation, trading place type active learning strategy, thematic learning

المستخلص

يسنيتا. تقييم استخدام استراتيجيات التعلم النشط من نوع مكان التداول في التعلم الموضوعي للصف الرابع مدرسة الابتدائية ١ الحكومية سنجائي. البحث. سنجائي: قسم تعليم المعلمين بالمدرسة الابتدائية، كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة أحمد دحلان الإسلامية سنجائي، ٢٠٢٣.

المهدف من هذا البحث هو تحديد: (١) تنفيذ استراتيجيات التعلم النشط من نوع مكان التداول في التعلم الموضوعي للصف الرابع مدرسة الابتدائية ١ الحكومية سنجائي؛ (٢) تقييم استراتيجيات التعلم النشط من نوع مكان التداول في التعلم الموضوعي باستخدام نموذج *Countenance Stake*. موضوعات هذا البحث هي معلم الصف الرابع / معلم الصف ومدير المدرسة.

هذا النوع من البحث هو بحث تقييمي وصفي ذو منهج نوعي. نموذج التقييم المستخدم هو نموذج تقييم حصة الطلعة. تم اختيار هذا النموذج لأن الباحثين أرادوا معرفة مدى تنفيذ استراتيجيات التعلم النشط من نوع مكان التداول في التعلم الموضوعي من منظور التخطيط والتنفيذ والتقييم. تقنيات جمع البيانات هي من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق.

تظهر نتائج هذا البحث، أولاً، تنفيذ استراتيجية التعلم النشط من نوع مكان التداول في التعلم الموضوعي للصف الرابع مدرسة الابتدائية ١ الحكومية سنجائي. من خلال مرحلتين، وهما التخطيط والتنفيذ. التخطيط، أي إعداد خطط الدروس، واختيار الأساليب وتحديد استراتيجيات التعلم النشط، وإعداد المواد التي سيتم تدريسها، وإعداد وسائل التعلم ومرافق دعم التعلم. يبدأ التنفيذ من الأنشطة الأولية/التمهيدية، والأنشطة الأساسية، والأنشطة النهائية/الختامية. ثانياً، تتضمن مرحلة (التخطيط) السابقة، أي خطة الاستجابة السريعة إعداد خطط الدروس التي قام بها المعلم؛ هوية المدرسة، هوية الموضوع، المادة الرئيسية لتخصيص الوقت، أهداف التعلم المصاغة على أساس KD، أساليب واستراتيجيات التعلم، مصادر التعلم وسيناريوهات التعلم. تتضمن مرحلة المعاملة الأنشطة الأولية/التمهيدية، والأنشطة الأساسية، والأنشطة النهائية/الختامية، والتي تعمل بشكل فعال للغاية، حيث يكون الطلاب أكثر حماساً لطرح الأسئلة، ويكون جو الفصل الدراسي ملائماً، وفي هذه الحالة يكون الطلاب أكثر هدوءاً بعد تسلسل التعلم وفهم المادة بسهولة أكبر. مرحلة النتائج فيما يتعلق بإشراك الطلاب في المشاركة في عملية التعلم، حيث يصبح الطلاب أكثر شجاعة في طرح الأسئلة وتزداد مهارات التفكير لدى الطلاب في حل مشكلات التعلم. ومع ذلك، في الممارسة العملية، لا تزال هناك العديد من العقبات التي يواجهها المعلمون، مثل عدم رغبة الطلاب في التعاون مع أصدقائهم في المجموعة وتردد بعض الطلاب في التعبير عن آرائهم.

الكلمات الأساسية: التقييم، نوع مكان التداول، استراتيجية التعلم النشط، التعلم الموضوعي

KATA PENGANTAR



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا
مُحَمَّدٌ وَعَلَى آلِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulisan studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Kedua Orang Tua tercinta yaitu Bapak Amirullah dan Ibu Dahniar yang telah mendidik dan membesarkan;
2. Dr. Firdaus, M.Ag selaku rektor Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
3. Dr. Ismail, M.Pd selaku Wakil Rektor I, Dr. Rahmatullah, M.A selaku Wakil Rektor II, dan Dr. Muh. Anis M.Hum selaku Wakil Rektor III;
4. Takdir, S.Pd.I., M.Pd.I selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan ;
5. Dr. Firdaus M.Ag. Selaku Pembimbing I dan Nurul Islamiah, S.Pd.I.,M.Pd. Selaku Pembimbing II;
6. Hasmiati, S.Pd.I.,M.Pd.I Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

7. Seluruh Dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai
8. Seluruh Pegawai dan Jajaran Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai telah membantu kelancaran Akademik;
9. Kepala dan Staf Perpustakaan Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
10. Semua Guru dan Pegawai sekolah serta para siswa MIN 1 Sinjai, yang telah membantu kelancaran penelitian;
11. Teman-teman mahasiswa yang penulis banggakan yang banyak membantu dalam kesulitan, menghibur dalam kegalauan selama skripsian; Nurul Azrina Yahya, Herawati, Nur afwani, Reski Amalia, Nurlinda Mustafa, Nurfaizah dan berbagai pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah Swt., dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Aamiin.

Sinjai, 31 Juli 2023

Yusnita
NIM. 190104032

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL SKRIPSI	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vii
ABSTRAK ARAB	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	8
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat penelitian.....	10
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Kajian Pustaka	11

B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	38
B. Definisi operasional	43
C. Tempat dan Waktu penelitian.....	46
D. Subjek dan Objek penelitian	46
E. Teknik Pengumpulan Data	47
F. Instrumen Penelitian	51
G. Keabsahan Data	52
H. Teknik Analisis Data	55
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	59
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	59
B. Hasil dan Pembahasan Penelitian.....	66
BAB V PENUTUP.....	81
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA.....	85
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Keadaan Guru dan Pegawai MIN 1 Sinjai38	64
Tabel 1.2. Keadaan Sarana dan Prasarana MIN 1 Sinjai.	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-Kisi Instrument Penelitian

Lampiran 2 Lembar Observasi Guru

Lampiran 3 Lembar Observasi Siswa

Lampiran 4 Pedoman Wawancara

Lampiran 5 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian

Lampiran 7 Surat Keputusan Pembimbing

Lampiran 8 Surat Permohonan Izin Penelitian

Lampiran 9 Surat Keterangan Selesai Penelitian

Lampiran 10 Biodata Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan dan cara mendidik. Ki hajar dewantara mengartikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, serta jasmani anak agar dapat memajukan kesempurnaan hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya. Seperti yang terdapat dalam undang-undang RI No 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Rahmat & Abdillah, 2019).

Menurut Azyumardi Azra, proses pendidikan bukan sekedar pengajaran belaka. Namun, pendidikan telah menjadi suatu proses, dimana suatu bangsa atau Negara

membina dan mengembangkan kesadaran diri diantara individu-individu (Muntafi & Majid, 2019).

Guru kelas di sekolah dasar dalam kegiatan pembelajaran harusnya dapat menggunakan berbagai strategi yang dapat mengutamakan keterlibatan dan peran aktif siswa. Keterlibatan siswa secara utuh sangat penting agar kegiatan pembelajaran berlangsung secara optimal. Salah satu usaha untuk membangkitkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran adalah dengan mengganti strategi atau taktik yang selama ini diterapkan, seperti pembelajaran yang dilakukan dengan ceramah dan Tanya jawab. Suasana belajar mengajar yang diharapkan adalah menjadikan siswa sebagai subjek yang berupaya menggali sendiri, mencari ide baru dari suatu konsep yang dipelajari (Rizana, 2019).

Hal di atas juga selaras dengan Firman Allah Swt pada Al-Quran yang menjelaskan bahwa proses pembelajaran tidak akan dapat tercapai secara efektif dan efisien jika strategi yang digunakan tidak tepat, justru akan menjadi penghalang kelancaran proses pembelajaran sehingga banyak tenaga dan waktu yang terbuang sia-sia. Oleh karena itu, strategi yang diterapkan oleh guru akan berdaya guna dan berhasil apabila menggunakan strategi yang tepat sehingga tercapainya tujuan pembelajaran yang

diharapkan. Sebagaimana terdapat dalam Q.S An-Nahl (16) : 125, sebagai berikut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih baik mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”.

Buya Hamka dalam kitabnya Tafsir Al-Azhar, menjelaskan ayat ini mengandung ajaran kepada Rasulullah saw tentang cara mengajarkan, menyampaikan dakwah, dan seruan kepada manusia agar mengikuti ajaran tuhanNya. Yakni dengan pengajaran yang baik atau pesan-pesan baik yang disampaikan secara nasehat. (Harahap, 2019)

Allah Swt memerintahkan dalam arti mewajibkan kepada Nabi Muhammad saw, dan umatnya untuk belajar dan mengajar dengan menggunakan strategi pembelajaran yang baik dan tepat. Guna menghantarkan tercapainya tujuan pembelajaran sebagaimana yang dicita-citakan

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa sehingga siswa dapat memperoleh pembelajaran yang aktif dan bermakna. Guru berfungsi sebagai fasilitator dengan menyediakan berbagai model, metode, strategi, dan media yang menarik sesuai dengan perkembangan peserta didik khususnya pada tingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah berada pada usia 7-12 tahun mulai berpikir sistematis mengenai benda-benda dan peristiwa yang konkrit. Maka dalam proses pelaksanaan pembelajaran perlu adanya variasi kegiatan dengan berbagai strategi pembelajaran (Fajrianti, 2020).

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan

menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya (Yovan, 2021).

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*). Oleh karena itu, guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar peserta didik (Hendra, 2019).

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan Ibu Rosdiana Wali Kelas IV pada tanggal 28 Oktober 2022 bahwasanya pembelajaran tematik lebih berorientasi pada praktik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak sebagai dasar pembentukan pengetahuan dan intelektual anak, dengan begitu kreativitas guru sangat diperlukan dalam menciptakan situasi belajar yang sesuai dengan pembelajaran tematik. Namun pada kenyataannya yang menjadi permasalahan guru, pembelajaran tematik mengasah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyampaikan pembelajaran pada sub tema yang akan diajarkan. Adanya tema mata pelajaran yang berbeda-beda tidak menutup kemungkinan adanya ketidaksinambungan antara pelajaran satu dengan pelajaran yang lain. Contohnya dalam tema keberagaman budaya

bangsaku terdapat pembelajaran yang tidak berkesinambungan karena setelah membahas rumah adat langsung digantikan dengan pelajaran matematika tentang jenis-jenis sudut. Akan lebih etis jika yang dibahas selanjutnya tentang lagu adat atau pakaian adat dengan begitu akan lebih terlihat keserasiannya. Selain adanya kejanggalan materi, disini guru dipacu untuk bagaimana strategi guru dalam menyampaikan pelajaran. Strategi guru sangat berpengaruh terhadap proses keberhasilan peserta didik dalam menyerap pelajaran. Adanya ketidaksinambungan ini memacu guru untuk hati-hati dalam penyampaian materi pelajaran dengan strategi tertentu untuk menyiasati materi agar dalam pembelajaran suatu tema dapat berjalan dengan baik. Strategi disini sangat penting, mengingat dalam sebuah tema tidak akan lepas dari keberagaman materi. juga dalam proses pembelajaran siswa masih kurang aktif dan kurang responsif. Siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru, siswa kurang terlibat dalam proses pembelajaran sehingga menjadikan suasana kelas membosankan dan tidak sedikit siswa yang sibuk sendiri. Hal ini yang menyebabkan peserta didik kurang tertarik dan mudah bosan dalam mendengarkan penjelasan guru. Berkenaan dengan hal tersebut guru kelas

menggunakan strategi belajar aktif tipe *trading place* yang efektif untuk digunakan pada pembelajaran tematik. Dengan dilaksanakannya strategi *Trading Place* siswa diharapkan mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan mengenai sebuah masalah dalam pembelajaran. Setelah itu siswa menawarkan gagasannya kepada siswa lain melalui berdiskusi. Hal ini dilakukan agar siswa dapat bertukar pikiran atau pendapat sehingga memperluas pemahaman siswa terhadap pemikiran-pemikiran siswa lain. Kegiatan ini digunakan untuk menstimulasi keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Namun yang menjadi kendala guru dalam penggunaan strategi ini guru kesulitan mengontrol kelas juga terkadang terdapat siswa tidak melakukan apa yang diperintahkan oleh guru.

Evaluasi pembelajaran dinilai sangat penting, melihat perannya dalam mengubah mutu pembelajaran guna menjadi lebih baik melalui perbaikan-perbaikan khususnya pada proses pembelajaran. Pentingnya evaluasi strategi belajar aktif tipe *trading place* dalam pembelajaran tematik, dimana evaluasi akan memberikan gambaran atau pertimbangan (*judgement*) dalam menentukan arah pembelajaran. Menyikapi hal tersebut diperlukan adanya kegiatan evaluasi guna memperbaiki dan menjaga strategi

belajar aktif ini untuk lebih berkualitas. Dengan adanya beberapa kekurangan dalam pelaksanaan strategi belajar aktif tipe *trading place* dalam pembelajaran tematik, peneliti ingin mengetahui sejauh mana pelaksanaan strategi ini berjalan, apakah sudah sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah dirancang.

MIN 1 Sinjai merupakan Sekolah Madrasah Negeri di bawah naungan Kementrian Agama yang ditopang dengan sarana dan prasarana yang cukup memadai juga merupakan induk dari kelompok kerja guru (KKG) memiliki tanggung jawab dalam pengembangan mutu pendidikan, khususnya pada proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, mengenai belum optimalnya pelaksanaan strategi belajar aktif ini, maka mendorong penulis untuk meneliti lebih jauh mengenai strategi pembelajaran yang terjadi dengan judul “Evaluasi Penggunaan Strategi Belajar aktif Tipe *Trading Place* Dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV MIN 1 Sinjai.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijabarkan di atas, agar penelitian lebih terarah, maka permasalahan dibatasi pada *Evaluasi Pelaksanaan Strategi Belajar Aktif Tipe Trading Place Dalam Pembelajaran*

Tematik Kelas IV melalui tahap: perencanaan, Pelaksanaan dengan menggunakan model evaluasi *Countenance Stake* yang terdiri dari tiga tahapan yaitu: *Antecedents* (masukan), *transaction* (proses), dan *output* (keluaran).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pelaksanaan strategi belajar aktif tipe *trading place* dalam pembelajaran tematik kelas IV MIN 1 Sinjai?
2. Bagaimana evaluasi strategi belajar aktif tipe *trading place* dalam pembelajaran tematik dengan menggunakan model *Countenance Stake* kelas IV MIN 1 Sinjai?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. untuk mengetahui proses pelaksanaan strategi belajar aktif tipe *trading place* dalam pembelajaran tematik kelas IV MIN 1 Sinjai.
2. Untuk mengetahui evaluasi strategi belajar aktif tipe *trading place* dalam pembelajaran tematik dengan

menggunakan model *Countenance Stake* kelas IV MIN 1 Sinjai

E. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis, guru, siswa, dan sekolah, manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi, wawasan, pemikiran, serta pengetahuan tentang teori strategi belajar aktif tipe *trading place* dalam pembelajaran tematik

2. Secara praktis

- a. Untuk memenuhi syarat menyusun skripsi
- b. Untuk memenuhi syarat menyelesaikan studi pada prodi PGMI
- c. Untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar S.Pd (sarjana pendidikan)
- d. Diharapkan hasil penelitian ini menjadi salah satu referensi bagi peneliti dan penelitian selanjutnya

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Evaluasi pembelajaran

a. Pengertian evaluasi pembelajaran

Dalam UU No.20/2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab I Pasal 1 ayat 21 dijelaskan bahwa evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan.

Istilah evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu, *evaluation*, dalam buku *Essentials of educational Evaluation* karangan Edwin Wand dan Gerald W. Brown di katakan bahwa: *evaluation refer to the act or proses to determining the value of something* (Wand and Brown, 19 hal 1). Menurut beliau evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari pada sesuatu. Evaluasi adalah suatu seni. Tidak ada satupun evaluasi yang sempurna, walaupun dilakukan dengan

teknik yang berbeda-beda. Evaluasi merupakan suatu proses terus menerus sehingga di dalam proses kegiatannya dimungkinkan untuk merevisi apabila dirasakan adanya suatu kesalahan. Cronbach dalam daryanto mengatakan, menilai adalah mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik buruk (Afandi, 2019).

b. Tujuan evaluasi pembelajaran

Secara umum tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran secara luas. Sistem pembelajaran dimaksud meliputi: tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan maupun sistem penilaian itu sendiri. Selain itu evaluasi pembelajaran juga ditujukan untuk menilai efektifitas strategi pembelajaran, menilai dan meningkatkan efektifitas program kurikulum, membantu belajar peserta didik, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan peserta didik, serta untuk menyediakan data yang membantu dalam membuat keputusan. (Aisyah, 2021)

Secara khusus tujuan evaluasi pembelajaran terbagi dalam beberapa poin, menurut *Gronlound* antara lain:

- 1) Untuk memberikan klarifikasi tentang sifat hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan
- 2) Memberikan informasi tentang ketercapaian tujuan jangka pendek yang telah dilaksanakan
- 3) Memberikan masukan untuk kemajuan pembelajaran
- 4) Memberikan informasi tentang kesulitan dalam pembelajaran dan untuk memilih pengalaman pembelajaran di masa yang akan datang. (Hasan, 2021)

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, tujuan dari evaluasi pembelajaran adalah untuk menghimpun dan mengukur sebuah keberhasilan dari proses pendidikan yang telah dilaksanakan oleh guru dan lembaga pendidikan berdasarkan standar dan tujuan yang telah ditetapkan.

c. Manfaat Evaluasi Pembelajaran

Manfaat evaluasi pembelajaran secara umum dapat dirincikan sebagai berikut, yaitu:

- 1) Untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan siswa setelah mengalami atau melakukan kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu
 - 2) Untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses pembelajaran
 - 3) Untuk keperluan pengembangan dan kurikulum sekolah yang bersangkutan
- d. Model-model Evaluasi

Pada tahun 1949, Tyler pernah mengemukakan model evaluasi black box. Model ini banyak digunakan oleh orang-orang yang melakukan kegiatan evaluasi. Studi tentang evaluasi belum begitu menarik perhatian orang banyak, karena kurang memiliki nilai praktis. Model evaluasi muncul karena adanya usaha eksplanasi secara kontinu yang diturunkan dari perkembangan pengukuran dan keinginan manusia untuk berusaha menerapkan prinsip-prinsip evaluasi pada cakupan yang lebih abstrak pada bidang ilmu pendidikan, perilaku, dan seni. Ada beberapa model evaluasi yang dikenal dan digunakan untuk mengevaluasi di bidang pendidikan diantaranya:

- 1) Model CIPP (Context, input, process, product)
- 2) Model kesenjangan
- 3) Model evaluasi formatif
- 4) Model evaluasi sumatif
- 5) Model pengukuran
- 6) Model persesuaian
- 7) Model sistem pendidikan. (Rahman et al., 2019)

2. Strategi Belajar Aktif Tipe *Trading Place*

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer diartikan sebagai cara Penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Seorang yang berperang dalam mengatur strategi, untuk memenangkan peperangan sebelum melakukan suatu tindakan, ia akan menimbang bagaimana kekuatan pasukan yang dimilikinya baik dilihat dari kuantitas maupun kualitasnya. Setelah semuanya diketahui, baru kemudian ia akan menyusun tindakan yang harus dilakukan, baik tentang siasat peperangan yang harus dilakukan, taktik dan teknik peperangan,

maupun waktu yang tepat untuk melakukan suatu serangan. Dengan demikian dalam menyusun strategi perlu memperhitungkan berbagai faktor, baik ke dalam maupun ke luar (Helmiati, 2019).

Dari ilustrasi tersebut dapat disimpulkan, bahwa strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan.

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, a method, or series of activities designed to achieves a particular education goal*. Yakni strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Haidir & Salim, 2020).

Dalam kamus besar bahasa Indonesia strategi merupakan rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Strategi adalah suatu rencana tentang cara-cara pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi dari suatu sasaran kegiatan (Jumriati, 2022).

Strategi belajar aktif adalah sebuah strategi yang dirancang untuk membuat siswa belajar secara aktif. Strategi belajar pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan siswa didik ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Pendapat *wenger* yang diterjemahkan oleh Ria Sirait dan Purwanto sebagai berikut: pembelajaran hendaknya memperhatikan kondisi individu siswa karena merekalah yang akan belajar, siswa didik merupakan individu yang berbeda satu sama lain, memiliki keunikan masing-masing yang tidak sama dengan orang lain. Oleh karena itu pembelajaran hendaknya memperhatikan perbedaan-perbedaan individual siswa tersebut, sehingga pembelajaran benar-benar dapat merubah kondisi siswa dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak paham menjadi paham serta dari yang berperilaku kurang baik menjadi baik. Kondisi riil siswa seperti ini, selama ini kurang mendapat perhatian di kalangan pendidik. Pembelajaran yang kurang memperhatikan perbedaan individual siswa dan didasarkan pada keinginan guru, akan sulit untuk dapat mengantarkan

siswa didik ke arah pencapaian tujuan pembelajaran (Angreta, 2020).

b. Strategi Belajar Aktif tipe *trading place*

Confocius dalam silberman menyatakan tentang konsep strategi belajar aktif yaitu “ *What I Hear, I Forget* (apa yang saya dengar, saya lupa) *What I See, I Remember* (apa yang saya lihat, saya ingat) *What I do, I Understand* (apa yang saya lakukan, saya paham)

Berdasarkan pernyataan Confocius tentang konsep belajar aktif tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pendapat diatas menekankan bobot penting belajar aktif. Karena semakin aktif suatu kegiatan yang dilakukan maka semakin besar pula manfaat yang dirasakan. Ketika peserta didik hanya mendengar saja maka apa yang didengar akan mudah hilang dari ingatan. Saat melihat peserta didik akan mengingat, tetapi ada aktivitas yang lebih baik daripada hanya mendengar dan melihat saja yaitu melakukan. Dengan melakukan maka peserta didik akan lebih memperoleh pemahaman.

Trading place merupakan salah-satu dari sekian banyak strategi pembelajaran aktif. Dalam

pembelajaran aktif, peserta didik mampu mengikuti pengalaman belajar secara langsung. Peserta didik yang mampu mengikuti pembelajaran akan menghasilkan keilmuan yang seutuhnya (Periastiti et al., 2019).

Menurut *silberman trading place* merupakan salah satu strategi yang memungkinkan para peserta didik lebih mengenal, saling tukar pendapat dan mempertimbangkan gagasan, nilai atau mencari ide baru tentang berbagai masalah strategi ini merupakan cara yang baik untuk mengembangkan penyikapan diri atau sebuah pertukaran aktif terhadap berbagai sudut pandang (Melisa et al., 2019).

Strategi pembelajaran tipe *trading place* merupakan salah-satu strategi yang dapat membantu siswa untuk lebih saling mengenal dan saling bertukar pikiran dengan temannya. Pada strategi ini siswa diharapkan untuk lebih banyak melakukan interaksi dengan teman sekelas. Siswa juga dituntut untuk mempersiapkan diri terlebih dahulu dengan membaca materi yang akan dipelajari di rumah sehingga siswa mendapatkan kesempatan untuk

bergerak secara fisik, bagi pendapat, dan perasaan secara terbuka serta dapat mencapai sesuatu yang mereka banggakan (Manulang, 2019)

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa strategi *trading place* merupakan strategi yang memungkinkan siswa untuk bertukar pikiran bersama teman atau kelompoknya sehingga potensi siswa dapat berkembang.

Silberman menjelaskan tiga tujuan penting yang harus dicapai dengan strategi belajar aktif. Tujuan-tujuan penting yang harus dicapai dalam strategi belajar aktif tipe *trading place* adalah sebagai berikut:

- 1) Membangun tim (team building), bantulah peserta didik menjadi kenal satu sama lain dan ciptakan semangat kerja sama dan saling bergantung
- 2) Penegasan, pelajaryliah sikap, pengetahuan, dan pengalaman para peserta didik
- 3) Keterlibatan belajar seketika, bangkitkan minat awal pada mata pelajaran

Adapun langkah-langkah yang dapat digunakan untuk melakukan kegiatan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Berilah peserta didik beberapa catatan post-it
- 2) Mintalah mereka menulis dalam catatan mereka salah satu tentang hal berikut:
 - a) Sebuah nilai yang mereka pegangi.
 - b) Sebuah ide atau solusi kreatif terhadap masalah yang telah anda tentukan
 - c) Sebuah pertanyaan tentang materi pelajaran.
 - d) Sebuah opini mereka pegangi mengenai sesuatu topik pilihan Anda.
 - e) Sebuah fakta tentang mereka sendiri atau mengenai pelajaran.
- 3) Berikan label nama kepada peserta didik. Perintahkan peserta didik untuk menuliskan nama dan catatan mereka pada label dan mengenakannya
- 4) Perintahkan peserta didik untuk berpasangan dan memperkenalkan diri kepada peserta didik lain. Kemudian perintahkan pasangan –pasangan tersebut untuk berbagi pendapat

- 5) Kemudian mintalah peserta didik untuk bertukar label nama mereka dengan pasangannya dan kemudian menemui peserta didik lain
 - 6) Perintahkan peserta didik, bukannya untuk memperkenalkan diri, melainkan berbagi pendapat dari peserta didik yang bukan merupakan pasangan sebelumnya
 - 7) Selanjutnya perintahkan peserta didik untuk berganti label nama lagi dan mencari peserta didik lain untuk diajak bicara dan berbagi pendapat dari peserta didik yang tanda pengenalnya ia kenakan sekarang.
 - 8) Lanjutkan proses itu hingga sebagian besar peserta didik telah saling bertemu. Kemudian katakanlah kepada setiap peserta didik untuk mendapatkan kembali label namanya sendiri
- c. Kelebihan dan kekurangan strategi *trading place*
- 1) Kelebihan strategi *trading place*
 - a) Meningkatkan keterampilan peserta didik diantaranya, keterampilan berpikir, keterampilan memecahkan masalah, dan keterampilan komunikasi

- b) Meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik melalui pertukaran ide atau gagasan dalam diskusi
 - c) Meningkatkan ingatan peserta didik pada konsep yang dipelajari
 - d) Meminimalisir ceramah guru
 - e) Melibatkan aktivitas berpikir tingkat tinggi
 - f) Menjadikan pembelajaran yang menyenangkan
- 2) Kekurangan strategi *trading place*
- a) Guru kesulitan mengontrol kelas
 - b) Peserta didik tidak melakukan apa yang diperintahkan guru
 - c) Adanya kerenggangan peserta didik untuk berpindah dari satu orang ke orang lainnya
 - d) Memakan waktu yang banyak untuk berdiskusi dan mempresentasikan hasil diskusi (Manulang, 2019).
- 3) Pembelajaran tematik
- a) Pengertian pembelajaran tematik
- Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema dalam mentautkan beberapa mata pelajaran sehingga

dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik (Ahmad & Khairi, 2019).

Pembelajaran tematik dapat diartikan suatu kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan materi mata pelajaran dalam satu tema/topik pembahasan. Pembelajaran tematik merupakan satu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai atau sikap pembelajaran, serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan satu tema (Anda, 2019).

Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan atau memadukan beberapa kompetensi dasar (KD) dan indikator dari kurikulum/standar isi dari beberapa mata pelajaran menjadi satu kesatuan untuk dikemas dalam satu tema (Sukayati & Sri, 2020).

Pembelajaran tematik adalah salah satu pendekatan integrasi secara alami menghubungkan fakta-fakta dan ide-ide

dalam upaya untuk memahami dunia. Melalui jaringan tema, siswa dapat menghubungkan ide-ide dengan pengalaman dan lingkungan tempat tinggal siswa (Rosalina Rossi, 2020).

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang terbagi dalam beberapa tema tertentu yang telah diatur oleh kurikulum dengan mengedepankan pengalaman bagi peserta didik dengan harapan anak akan belajar lebih baik dan bermakna.

b) Landasan pembelajaran tematik

Landasan merupakan sebuah pedoman yang digunakan dalam pengembangan kurikulum, tidak terkecuali pada kurikulum 2013. Pada kurikulum 2013 khususnya yang berkaitan dengan sekolah dasar secara eksplisit menganut pendekatan yang terintegrasi dalam sebuah tema. Hal itu dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa landasan sebagai berikut:

1. Landasan yuridis

Merupakan sebuah landasan yang terdapat dalam pembelajaran tematik, landasan ini diharapkan menjadi payung hukum yang dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik di Indonesia yang sekaligus sebagai bukti legalitas dari model dari model pembelajaran tematik. Terdapat beberapa landasan hukum dalam implementasi pembelajaran tematik antara lain:

- a. UUD 1945 pada pasal 31 yang menyatakan bahwa setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan yang layak
- b. UU. No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada Bab V pasal 1-b yang menyatakan bahwa setiap peserta didik pada satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya

c.UU No. 23 tahun 2002 tentang pasal 9 menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya

Landasan yuridis di atas, diharapkan mampu menjadi perlindungan hukum yang diharapkan dapat memberikan hak pendidikan kepada seluruh masyarakat Indonesia guna terjadinya pemerataan pendidikan yang mencerdaskan kehidupan bangsa (Rosyid, 2019).

2. Landasan filosofis

Pada landasan filosofis pembelajaran tematik, ada tiga aliran filsafat yang sangat mempengaruhi pembelajaran tematik, yaitu:

a. Aliran progresivisme

Pada aliran ini, pembelajaran tematik

ditekankan pada pembenatukan kreativitas, suasana yang alami, kegiatan atau aktivitas peserta didik, dan memperhatikan pengalaman peserta didik

b. Aliran konstruktivisme

Menurut aliran konstruktivisme, pengalaman langsung peserta didik merupakan sumber pengetahuan utama dalam pembelajaran. Karena aliran ini beranggapan bahwa pengetahuan tidak bisa di transfer melalui pengajar kepada peserta didik. Pengetahuan merupakan bentuk yang dapat dibangun oleh manusia melalui interaksinya lingkungan, objek fenomena, dan pengalamannya. Maka keaktifan peserta didik dan

rasa ingin tahu dalam pembelajaran menjadi peran penting dalam membentuk pengetahuannya.

c. Aliran humanisme

Aliran humanisme ini memandang pembelajaran tematik memberikan wadah bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi dan motivasi yang dimiliki dengan ciri khas dan keunikan masing-masing peserta didik (Fajrianti, 2020).

3. Landasan psikologis

Landasan psikologis dalam pembelajaran tematik terutama berkaitan dengan psikologi perkembangan peserta didik. Psikologi perkembangan diperlukan terutama dalam menentukan isi/materi pembelajaran tematik yang diberikan kepada peserta didik agar tingkat keluasaan dan kedalamannya sesuai dengan tahap

perkembangan peserta didik. Yang mana memberikan kontribusi dalam hal bagaimana isi/materi pembelajaran tematik tersebut disampaikan kepada peserta didik dan bagaimana pula peserta didik harus mempelajarinya (Ahmad & Khairi, 2019).

c) Karakteristik pembelajaran tematik

Menurut majid, pembelajaran tematik memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Berpusat pada siswa

Berpusat pada siswa (*student centered*), artinya siswa lebih banyak berperan aktif dan menempatkan dirinya sebagai objek belajar. Sedangkan guru hanya bertindak sebagai fasilitator. Yaitu memberi kebebasan kepada peserta didik dalam melakukan aktivitas belajar

2. Memberikan pengalaman langsung

Memberikan pengalaman langsung (*direct experience*), artinya dalam pembelajaran tematik siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata

(konkrit) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak

3. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas

Dalam pembelajaran tematik, fokus pembelajaran diarahkan pada materi-materi yang dikemas menjadi satu tema atau topik tertentu yang berkaitan dengan kehidupan nyata siswa.

4. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran

Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dengan tujuan siswa mampu memahami konsep tersebut secara utuh dan membantu siswa dalam memecahkan masalah dalam kehidupan yang ada di sekitarnya

5. Bersifat fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat luwes (*fleksibel*), dimana guru dapat mengaitkan beberapa mata pelajaran. Bahkan dengan kehidupan nyata siswa.

6. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain (Sanna, 2022).
7. Keunggulan dan kelemahan pembelajaran tematik
 - 1) Keunggulan pembelajaran tematik
 - a. Pengalaman dan kegiatan belajar peserta didik relevan dengan tingkat perkembangannya
 - b. Keterampilan berpikir peserta didik berkembang dalam proses pembelajaran terpadu
 - c. Kegiatan belajar mengajar bersifat pragmatis sesuai lingkungan peserta didik
 - d. Keterkaitan antara satu mata pelajaran lainnya akan menguatkan konsep yang telah dikuasai anak didik, karena didukung dengan pandangan dari berbagai perspektif
 - e. Peserta didik mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antara isi mata pelajaran dalam tema yang sama

- f. Kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran dengan pengalaman pribadi peserta didik
- g. Guru dapat menghemat waktu sebab mata pelajaran yang disajikan secara tematik dapat dipersiapkan sekaligus, dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan, dan waktu selebihnya dapat dimanfaatkan untuk kegiatan remedial, pemantapan atau pengayaan materi (Ahriyani, 2019).

2) Kelemahan Pembelajaran Tematik

- a. Menuntut guru untuk mempersiapkan diri sedemikian rupa supaya ia dapat melaksanakan pembelajaran tematik dengan baik
- b. Persiapan harus dilakukan oleh guru pun lebih lama. Guru harus merancang pembelajaran tematik dengan memperhatikan keterkaitan antara berbagai pokok materi tersebar di beberapa mata pelajaran

- c. Menuntut penyediaan alat, bahan, sarana dan prasarana untuk berbagai mata pelajaran yang dipadukan secara serentak. Pembelajaran tematik berlangsung dalam satu atau beberapa session dibahas beberapa pokok dari beberapa mata pelajaran, sehingga alat, bahan, sarana dan prasarana harus tersedia sesuai dengan pokok-pokok mata pelajaran yang disajikan (Aminah, 2021).

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini yang dapat dijadikan sebagai dasar acuan atas teori-teori yang telah mereka temukan antara lain:

1. Penelitian Afrida Rahmah Fajrianti Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul “Analisis Penerapan Strategi Pembelajaran *Active learning* Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV di SD Al-Fath Cirendeu”. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan metode pembelajaran *Active Learning* pada

pembelajaran tematik di SD Al-Fath Cirendeu (Fajrianti, 2020).

Relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah terletak pada objek penelitian, peneliti sebelumnya menggunakan strategi pembelajaran *Active Learning* Pada pembelajaran Tematik sedangkan penulis menggunakan strategi belajar aktif *tipe trading place* dalam Pembelajaran Tematik

2. Penelitian Karina Fitri Nasution jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dengan judul “Strategi Guru Dalam Melaksanakan Variasi Pembelajaran Tematik di SD Amaliyah Desa Tanjung Gusta Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang” (Karina, 2020).

Relevansi dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan membahas strategi guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis

adalah penulis meneliti tentang evaluasi strategi belajar aktif tipe *trading place* dalam pembelajaran tematik sedangkan peneliti sebelumnya meneliti tentang Strategi guru dalam melaksanakan variasi pembelajaran tematik di SD amaliyah desa tanjung gusta kecamatan sunggal kabupaten deli serdang

3. Penelitian Yuni Melisa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung dengan Judul “Pengaruh Penggunaan Strategi *Trading Place* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar” (Melisa et al., 2019). Hasil penelitian membuktikan bahwa ada pengaruh penggunaan strategi *trading place* terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV dan adanya perbedaan diterapkannya strategi pembelajaran *Trading Place* di kelas eksperimen dan kontrol.

Relevansi dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan Strategi *trading place* sebagai objek penelitian. Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya adalah terletak pada jenis penelitian yang digunakan. Peneliti sebelumnya menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Juga

penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya sampai pada tahap hasil belajar sedangkan penulis hanya sampai pada tahap pelaksanaan

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian evaluatif bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan secara holistik dengan cara dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa juga menyajikan data, menganalisis, dan menginterpretasi serta bersifat koperatif (Ikhsan, 2021).

Model evaluasi yang digunakan yaitu model evaluasi *Countenance Stake* merupakan jenis evaluasi yang dianggap cukup memadai dalam menilai pembelajaran secara kompleks. Model ini dikembangkan oleh *stake*. Kata *Countenance* berasal dari bahasa Inggris yang berarti menyetujui atau persetujuan. Sedangkan secara istilah evaluasi *Countenance* berarti evaluasi yang menekankan pada pelaksanaan deskripsi dan pertimbangan. Yakni pertimbangan yang diperoleh dari evaluator sehingga menimbulkan keputusan atau persetujuan tentang suatu hal. (Pradana, 2021). Serta membedakan adanya tiga tahap dalam evaluasi program, yaitu: anteseden

(*antecedent/context*), transaksi (*transaction/process*), dan keluaran (*output-outcomes*) (Laeli et al., 2022).

Langkah-langkah Penerapan evaluasi model *Countenance* dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut:

1. Sesuatu yang direncanakan (intens) pengembang program. Program adalah silabus atau rencana program pengajaran (RPP) yang dikembangkan oleh guru. seorang guru sebagai pengembang program merencanakan keadaan (persyaratan) yang diinginkannya untuk suatu kegiatan di kelas tertentu. Baik persyaratan tersebut berhubungan dengan peserta didiknya seperti minat, kemampuan, pengalamannya dan lain sebagainya yang biasa diistilahkan dengan *entry behaviors*, ataupun persyaratan yang berhubungan dengan lingkungan di kelas, yang dapat dicantumkan dalam *antecedent* (konteks awal) yang direncanakan. Lebih lanjut guru tersebut merencanakan apa yang diperkirakan akan terjadi pada waktu interaksi di kelas, dan kemampuan apa yang diharapkan dimiliki peserta didik setelah proses interaksi berlangsung.

2. Observasi (*observation*) yakni berhubungan dengan apa yang sesungguhnya terjadi sebagai implementasi dari rencana di kategori pertama. Pada kategori ini evaluator harus melakukan observasi (pengumpulan data) mengenai antecedent (konteks awal). Oleh karena itu, evaluator harus memahami apa yang direncanakan sebelumnya. Menentukan data yang diperlukan dan mengembangkan prosedur atau alat untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

Adapun matriks pertimbangan terdiri atas kategori standar dan judgement (pertimbangan) yang tetap fokus pada *antecedent* (konteks awal) transaksi dan hasil. Yaitu sebagai berikut:

- 1) Standar adalah kriteria yang harus dipenuhi oleh suatu program yang dijadikan evaluan. Dalam hal ini adalah kriteria yang harus dipenuhi adalah proses belajar, evaluator dapat mengambil standar yang telah ditentukan oleh sekolah
- 2) Kategori pertimbangan (*judgement*) kategori ini menghendaki evaluator melakukan pertimbangan dari apa yang telah dilakukan dari kategori pertama dan kedua dari matriks deskripsi dan pertimbangan. Evaluator harus mengumpulkan

data mengenai pertimbangan tersebut dari sekelompok orang yang dianggap memiliki kualifikasi untuk memberikan pertimbangan tersebut (Kusumawati, 2020)

Adapun evaluasi model *countenance* memiliki kelebihan dan kelemahan adalah sebagai berikut:

a. Kelebihan evaluasi model *countenance* yaitu:

- 1) Memiliki pendekatan yang holistic dalam evaluasi yang bertujuan memberikan gambaran yang sangat detail atau luas terhadap suatu proyek mulai dari konteksnya hingga saat proses penerapannya.
- 2) Lebih komprehensif atau lebih lengkap menyaring informasi
- 3) Mampu memberikan dasar yang baik dalam mengambil keputusan dan kebijakan maupun penyusunan program selanjutnya

b. Kelemahan evaluasi model *countenance* yaitu:

- 1) Terlalu mementingkan dimana proses seharusnya daripada kenyataan dilapangan

- 2) Cenderung fokus pada rational managemen daripada mengakui kompleksitas realitas empiris
- 3) Penerapan dalam bidang pembelajaran di kelas mempunyai tingkat keterlaksanaan yang kurang tinggi (Yayan et al., 2020).

Deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan karakteristik populasi atau bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian. Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi, maupun mempelajari implikasi. Penelitian ini hanya memotret yang terjadi di lapangan, yang kemudian dipaparkan dalam bentuk laporan secara apa adanya tanpa menduga-duga (Muchlizani, 2019).

Pendekatan adalah usaha dalam rangka aktivitas penelitian untuk mengadakan hubungan dengan orang yang diteliti. Kaitannya dengan penelitian ini, pendekatan dapat dipahami sebagai acuan untuk melakukan penelitian terhadap studi tentang Evaluasi Penggunaan Strategi Belajar Aktif Tipe *Trading Place* Dalam

Pembelajaran Tematik Kelas IV MIN 1 Sinjai.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yakni pendekatan deskriptif kualitatif yaitu pendekatan yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif. Dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Abdussamad, 2021)

Penelitian kualitatif deskriptif ini berusaha menggali data mengenai *Evaluasi Penggunaan Strategi Belajar Aktif Tipe Trading Place* Dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV dan memberikan gambaran tentang situasi dan kondisi yang ada pada siswa kelas IV MIN 1 Sinjai.

B. Definisi operasional

Definisi operasional bertujuan untuk memperjelas pemahaman guna menghindari dan mencegah salah penafsiran. Maka dipandang perlu untuk menjelaskan beberapa pengertian yaitu:

1. Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu usaha/proses yang sistematis untuk mengumpulkan, menyusun,

mengkomunikasikan, mengolah data, fakta dan informasi dengan tujuan untuk menyimpulkan nilai, makna, kegunaan dan prestasi. Hasil kesimpulan tersebut dapat digunakan dalam rangka pengambilan keputusan, Perencanaan, dan perbaikan. Dalam melakukan evaluasi harus mempunyai tujuan tertentu, tujuan dari evaluasi ini adalah untuk melihat penguasaan materi peserta didik setelah diterapkannya strategi belajar aktif tipe *trading place* dalam pembelajaran tematik.

2. Strategi belajar aktif tipe *trading place*

Strategi belajar aktif adalah sebuah strategi yang dirancang pendidik untuk membuat siswa belajar secara aktif. Strategi belajar pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan siswa didik ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan.

Strategi belajar tipe *trading place* salah-satu dari bermacam-macam strategi yang memungkinkan peserta didik lebih saling mengenal, saling tukar menukar pendapat, dan mempertimbangkan gagasan, nilai atau mencari ide baru tentang masalah/konsep

yang dipelajari. Strategi trading place merupakan cara yang baik untuk mengembangkan sebuah pertukaran aktif. Jadi yang dimaksud strategi belajar aktif tipe *trading place* dalam penelitian ini adalah serangkaian upaya/cara pendidik untuk mengajak peserta didik berperan aktif dalam pembelajaran tematik

3. Pembelajaran tematik

Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan belajar mengajar yang melibatkan beberapa bidang studi untuk memberikan pengalaman bermakna kepada anak didik. Dikatakan bermakna, karena peserta didik dalam pembelajaran tematik melakukan aktivitas pengalaman langsung, sehingga mereka akan lebih mudah memahami konsep-konsep yang dipelajari lalu menghubungkannya dengan konsep lain yang telah mereka pahami. Konsep yang dimaksud disini adalah fakta dan peristiwa yang dialami peserta didik dalam kehidupan sehari-harinya bukan sekadar informasi dari gurunya.

C. Tempat dan Waktu penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 1 Sinjai Jl. Tokka Kelurahan Alehanuae Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2023

D. Subjek dan Objek penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini sering disebut sebagai informan yang juga sebagai teman untuk menggali suatu informasi yang dibutuhkan si penulis. *Spradley* memaparkan bahwasanya informan yang dipilih haruslah benar-benar seorang yang sangat memahami budaya dan situasi serta kondisi yang akan diteliti untuk memberikan informasinya kepada peneliti (Rizki, 2019). Adapun subjek dalam penelitian ini yakni Kepala sekolah sebagai supervisor dan administrator pendidikan serta Wali kelas IV sebagai pelaku utama yang menentukan keberhasilan dalam pembelajaran.

2. Objek penelitian

Objek penelitian pada hakikatnya adalah topik permasalahan yang dikaji dalam penelitian (Kulsum, 2021). Objek adalah permasalahan yang diinvestigasi dalam penelitian (Mukhtazar, 2020). Objek penelitian merupakan hal yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian. Titik perhatian tersebut berupa substansi atau materi yang diteliti atau dipecahkan permasalahannya menggunakan teori-teori yang bersangkutan (Sumiati, 2019).

Dari beberapa definisi yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa objek adalah topik permasalahan yang menjadi titik perhatian dalam suatu penelitian yang berupa substansi atau materi. Adapun objek penelitian ini adalah Evaluasi strategi belajar aktif tipe *trading place* dalam pembelajaran tematik.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sandy, 2019).

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data-data yang konkrit yang ada kaitannya dengan pembahasan. Maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memberikan gambaran dan kesimpulan dengan melakukan pengamatan terhadap fenomena yang sedang diteliti (Ali, 2019).

Observasi adalah melakukan pengamatan di lapangan secara sengaja dan sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis yang kemudian dilakukan pencatatan. (Sulaiman Saat, 2020). Observasi yang digunakan peneliti adalah observasi partisipatif (*participant observation*). Dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipasi ini, maka data yang diperoleh akan

lebih lengkap, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.

Peneliti melakukan observasi langsung dengan mengamati pelaksanaan strategi belajar aktif tipe *trading place* dalam pembelajaran tematik.

2. Wawancara

Wawancara atau interview adalah bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi atau dapat diartikan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan Tanya jawab antara peneliti dengan objek yang diteliti (Abdussamad, 2021).

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan kepada narasumber dengan cara berhadapan langsung dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada peneliti. Menurut Moleong wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh 2 pihak yaitu pewawancara dan narasumber untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan yang diajukan (Alsa, 2019).

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah suatu teknik/kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh informasi.

Adapun teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai checklist pewawancara. Dalam penelitian ini, teknik wawancara dimaksudkan untuk memperoleh informasi/data dari narasumber yakni kepala sekolah, wali kelas IV serta siswa/siswi mengenai bagaimana penggunaan strategi belajar aktif tipe *trading palce* dalam pembelajaran tematik kelas IV MIN 1 Sinjai

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya, catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dll (Apriadi Waras, 2019).

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri sebagai instrumen kunci dalam proses penelitian. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrument juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Amir Supiana, 2020). Namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrument penelitian, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti akan terjun langsung ke lapangan melakukan pengumpulan data, analisis, dan membuat kesimpulan.

Adapun instrumen yang peneliti gunakan adalah:

1. Pedoman observasi

Dalam melakukan observasi peneliti menggunakan observasi partisipan yaitu peneliti

melibatkan diri dalam situasi objek yang diteliti dengan mengamati proses pembelajaran yang dilakukan dan mencatat setiap aspek yang dianggap penting untuk menjadi informasi dalam penelitian ini

2. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara ini berupa daftar pertanyaan yang diajukan kepada responden untuk memperoleh informasi. Dalam hal ini yang menjadi objek atau sasaran pewawancara yakni siswa/siswi kelas IV serta Wali kelas IV dan Kepala sekolah

3. Pedoman dokumentasi

Dalam hal ini peneliti menggunakan data tentang profil sekolah MIN 1 Sinjai secara terperinci dan juga gambar/foto ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung

G. Keabsahan Data

Proses ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai kebenaran data penulis yang ditemukan di lapangan. Cara yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan

berbagai waktu. Adapun 3 jenis triangulasi adalah sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Misalnya peneliti akan mencari bagaimana evaluasi strategi belajar aktif tipe *trading place* dalam pembelajaran tematik, maka peneliti akan mengumpulkan data dari guru kelas yang menggunakan strategi belajar aktif tipe *trading place* dalam pembelajaran tematik dan siswa/siswi yang ikut dalam proses pembelajaran. Data dari kedua sumber tersebut tidak bisa dirata-ratakan seperti penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan yang spesifik dari sumber tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya diminta kesepakatan dari beberapa sumber tersebut (Lusiana Ike, 2020).

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi atau dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda (Rosyid, 2019).

3. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih *credible*. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka

dilakukan secara berulang-ulang sampai ditemukan kepastian datanya (Muchlizani, 2019).

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk menganalisa data-data yang diperoleh dari penelitian. Dalam hal ini, setelah data dari lapangan terkumpul dengan menggunakan beberapa prosedur, maka peneliti akan mengelola dan menganalisis data tersebut dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif (Rusandi & Muhammad Rusli, 2021).

Menurut Bogdan dan Biklen, analisis data ialah proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah dikumpulkan untuk menambah pemahaman sendiri mengenai bahan-bahan tersebut sehingga memungkinkan temuan tersebut dilaporkan kepada pihak lain (Karina, 2020).

Menurut Miles dan Huberman analisis data selama di lapangan dilakukan dalam tiga langkah yaitu:

1. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data merupakan proses pemilihan dan pemusatan perhatian pada penyederhanaan data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di

lapangan. Reduksi data juga merupakan suatu bentuk analisis yang mempertegas, memperpendek, membuang data yang tidak penting, dan mengatur data sedemikian rupa (Ikhsan, 2021).

Reduksi data berarti merangkum memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Data yang diperoleh di lapangan saat observasi maupun wawancara sangat banyak dan sulit untuk dianalisis, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan terperinci. Data yang banyak tersebut dirangkum, dirangkai, dan dipilih yang sesuai dan terfokus dengan masalah penelitian, kemudian disusun secara sistematis, sehingga akan memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya (Aisyah, 2021). Dalam penelitian ini, data yang direduksi adalah pada proses pelaksanaan strategi belajar aktif tipe *trading place* dalam pembelajaran tematik

2. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data adalah pemaparan informasi yang tersusun untuk memberi peluang terjadinya suatu kesimpulan. Menyajikan data melalui penyajian data

ini maka data akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan mudah dipahami. Pada tahap ini, peneliti mendeskripsikan data yang telah diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data, seperti mendeskripsikan data hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi (Amir Supiana, 2020). Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data tentang Evaluasi Pelaksanaan strategi Belajar aktif tipe *trading place* dalam pembelajaran tematik yang bersifat deskriptif.

3. Verifikasi / penarikan kesimpulan (*verification / conclusion*)

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam penelitian dimana data-data yang telah diperoleh akan ditarik garis besar atau kesimpulan sebagai hasil keseluruhan dari penelitian tersebut (Purnamasari, 2019).

Penarikan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung seperti halnya proses reduksi data, setelah data terkumpul cukup memadai maka selanjutnya diambil kesimpulan sementara, dan setelah data benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir. Untuk itu perlu mencari pola, tema, hubungan,

persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis, dan sebagainya. Kesimpulan yang diperoleh mula-mula belum jelas dan diragukan akan tetapi dengan bertambahnya data baik dari hasil wawancara maupun dari hasil observasi, kesimpulan-kesimpulan itu harus diklarifikasikan dan diverifikasi selama penelitian berlangsung (Muchlizani, 2019). Dalam penelitian ini, data yang terdapat dalam penyajian data, dianalisis untuk memperoleh kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah

- a) Nama Sekolah : MIN 1 Sinjai
- b) *Nomor* Statistik / NPSN : 111173070002 /
40304642/ 60728586
- c) Provinsi : Sulawesi Selatan
- d) Pemerintah Kab / Kota : Sinjai
- e) Kecamatan : Sinjai Utara
- f) Desa /Kelurahan : Alehanuae
- g) Alamat : Jl. Tokka Kel.
Alehanuae Kec. Sinjai
Utara
- h) Faksimile / Faks : -
- i) Kode Pos : 92616
- j) Telepon : (0482) 2700054
- k) Daerah : Perkotaan
- l) Status Sekolah : Negeri
- m)Kelompok Sekolah : Diakui
- n) Akreditasi : A+
- o) Surat Kelembagaan : No. 107 Th. 1997 Tgl.
17 Maret 1997

- p) Tahun Berdiri : 1973
- q) Tahun Penegrian : 1997
- r) Bangunan Sekolah : Milik Sendiri
- s) Lokasi Sekolah :
 - a. Jarak Ke Pusat Kecamatan : 3 Km
 - b. Jarak Ke Pusat Kota / Kab : 3 Km
 - c. Terletak Pada Lintasan : Kota
- t) jumlah Ke Anggotaan KKM : 7 (Tujuh)
Swasta
- u) Jumlah Keanggotaan GUGUS : 10 (Sepuluh)

2. Sejarah singkat berdirinya MIN 1 Sinjai

MIN 1 Sinjai pada awalnya adalah Madrasah Swasta MIS Nurul Jihad Tokka yang dijadikan Madrasah Negeri, salah satu Madrasah di bawah nanungan Kementrian Agama yang didirikan pada tahun 1973 dan dinegerikan pada Tanggal 17 Maret 1997 dengan No. SK Pendirian 107/1997 oleh Menteri Agama RI. Berubah nama menjadi MIN Alehanuae dan sekarang MIN Alehanuae menjadi MIN 1 Sinjai, memiliki lokasi dan gedung sendiri untuk digunakan dalam kegiatan proses belajar mengajar. Yang beralamat pada Jl. Tokka Kelurahan Alehanuae Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai. Madrasah

ini pertama berdirinya dipimpin oleh Bapak Drs. Ahmad Abadi (1973-2006), kemudian dilanjutkan oleh Ibu Hasiah, S.Ag., M.Pd.I (2007-2017), Muh. Amin, S.Ag (2018), Ilyas, S.Ag., M.Pd (2019-sekarang)

3. Visi, Misi, Dan Tujuan MIN 1 Sinjai

MIN 1 Sinjai sebagai lembaga pendidikan dasar yang Berbasis keagamaan perlu mempertimbangkan harapan stake holder (pemangku kepentingan) dalam merumuskan VISI Madrasahny. MIN 1 Sinjai juga diharapkan mampu merespon perkembangan dan tantangan masa depan yang semakin mengglobal. MIN 1 Sinjai merumuskan Visi, Misi, dan Tujuan;

a. Visi

“Terwujudnya Madrasah yang unggul dalam mutu dan prestasi serta santun dalam berperilaku dan sehat dalam lingkungan yang bersih dengan bekal IMTAQ dan IPTEK”

b. Misi

- 1) Menciptakan proses belajar mengajar yang berkualitas di bidang pendidikan agama dan umum

- 2) Meningkatkan keteladanan di tengah kehidupan masyarakat
 - 3) Mengembangkan wawasan peserta didik akan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi
 - 4) Membekali pendidikan keagamaan dengan teori dan praktek
 - 5) Mengembangkan dan meningkatkan kreativitas yang inovatif
 - 6) Menciptakan lingkungan bersih dan sehat
- c. Tujuan
- 1) Mewujudkan Madrasah dan Peserta Didik yang Unggul dalam berbagai Bidang/ Aspek Kegiatan
 - 2) Mewujudkan madrasah dan Peserta didik yang berprestasi dalam berbagai Linik dan kegiatan
 - 3) Meningkatkan Pengetahuan dan Kemampuan siswa terhadap pemahaman Iman dan Taqwa (IMTAQ)
 - 4) Meningkatkan Pengetahuan dan Kemampuan Siswa dalam Mengaplikasikan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK)

- 5) Mewujudkan Personal, Stakeholder Madrasah yang berkarakter dan dapat diteladani di Lingkungan Masyarakat
- 6) Mewujudkan Pendidik dan Tenaga Kependidikan yang Profesional dalam berbagai bidang dan aspek
- 7) Menjadikan Lingkungan Madrasah yang Bersih, Elok, Sehat, Maju, Rapi dan Terampil sebagai sarana Pembelajaran

4. Pendidik & Tenaga Kependidikan

Guru adalah salah satu unit atau faktor utama yang akan menentukan setiap keberhasilan dalam proses kegiatan belajar mengajar kepada siswanya. Kemudian selain dibutuhkan kepala sekolah yang profesional, dibutuhkan juga para pendidik yang profesional dibidangnya masing-masing. Adapun pendidik atau guru yang profesional ialah guru yang dapat mengelola kelas dengan baik ketika sedang berjalannya proses belajar mengajar dan haruslah sesuai dengan tuntutan kurikulum, tuntutan minat dan perkembangan siswa, keinginan dari masyarakat serta menggunakan strategi atau metode yang tepat untuk menunjang keaktifan siswa.

Tabel 1.1 : Keadaan Guru dan Pegawai

Keadaan Guru dan Pegawai MIN 1 Sinjai			
	Pria	Wanita	Jumlah
Guru Tetap	1	11	12
GTT	7	5	12
Pegawai Tetap	1	1	2
PTT	2	1	3
Jumlah	11	18	29

5. Keadaan Sarana dan prasarana MIN 1 Sinjai

Sarana dan prasarana pada dasarnya menjadi salah satu faktor pendukung utama yang juga dapat meningkatkan mutu pendidikan. Sarana pendidikan merupakan peralatan serta perlengkapan yang secara langsung digunakan dan mendukung proses pendidikan khususnya dalam kegiatan belajar mengajar, sarana tersebut misalnya seperti gedung sekolah, ruang kelas, kursi, meja, dan alat-alat media pengajaran lainnya. Proses belajar mengajar akan lebih semakin efektif

apabila dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang memadai. MIN 1 Sinjai, memfasilitasi sarana dan prasarana sebagaimana tertera didalam tabel berikut ini;

Table 1. 2: Keadaan Sarana dan Prasarana

No	sarana dan prasarana	jumlah
1	Ruang kepala sekolah	1
2	Ruang guru	1
3	Ruang kelas	7
4	Kantin/dapur	1
5	WC siswa & Guru	5
6	Perpustakaan	1
7	Ruang Lab	1
8	mushola	1
9	Ruang UKS	1
10	Lapangan olahraga	1
11	Papan tulis	7
12	LCD Proyektor	7
13	Aula	1

B. Hasil dan Pembahasan Penelitian

1. Pelaksanaan Strategi Belajar Aktif Tipe *Trading Place*

Dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV MIN 1 Sinjai

Pelaksanaan strategi belajar aktif tipe *trading place* dapat dilihat dari tahapan sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan pembelajaran

Perencanaan/persiapan yang dilakukan guru kelas IV sebelum melaksanakan proses belajar mengajar di kelas yaitu menyiapkan perangkat pembelajaran yakni RPP dan persiapan pembelajaran terdiri dari materi yang akan diberikan, menyiapkan alat-alat pendukung pembelajaran dan mempersiapkan semua hal yang berkaitan dengan pembelajaran. Berikut adalah hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada ibu Rosdiana mengenai perencanaan/persiapan sebelum melakukan proses belajar mengajar, beliau menuturkan:

“kalau saya yah, mempersiapkan media pembelajaran itu pasti soalnya. Seperti membuat power point yang menarik untuk membuat siswa tertarik dengan materi yang sedang dipelajari. Memastikan dengan jelas bahwa alat peraga yang digunakan untuk mengajar itu sudah sesuai dengan strategi dan teknik yang digunakan. Hal tersebut dikarenakan mempersiapkan apapun yang dibutuhkan ketika pembelajaran akan memperlancar

proses belajar mengajar” (Rosdiana, Wawancara 6 Juni 2023 Pukul 10.15)

Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh Bapak Ilyas, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk masalah perencanaan/persiapan guru dalam proses belajar mengajar di sekolah ini, sudah siap (terpenuhi) dari segi dokumentasi, karena semua guru di sekolah ini sudah memenuhi persyaratan pembelajaran mulai dari prota, promes hingga perangkat pembelajaran yang telah disetorkan kepada sekolah. Selain itu pendidik di sekolah ini juga tergabung dalam kelompok kerja guru (KKG)” (Ilyas, Wawancara 5 Juni 2023 Pukul 11.20)

Dari hasil observasi dalam perencanaan strategi belajar aktif tipe *trading place*, melalui persiapan sebagai berikut:

- a) Pertama guru menyiapkan RPP yang mengacu pada standar kompetensi dan kompetensi dasar
- b) Selanjutnya pada RPP tersebut guru memilih dan menetapkan metode, dan strategi belajar aktif yang tepat untuk menunjang keaktifan siswa
- c) Kemudian guru mempersiapkan materi yang akan diajarkan, serta membuat evaluasi dan penilaian untuk siswa yang sesuai dengan materi tersebut

- d) Setelah itu guru menyiapkan media pembelajaran dan fasilitas penunjang seperti laptop dan alat peraga lainnya
- e) Terakhir guru mengecek kembali semua persiapan yang telah dibuatnya untuk menghindari kesalahan dan melihat kekurangannya. Persiapan tersebut dipersiapkan oleh guru minimal 3 hari sebelum pelaksanaan pembelajaran.

Dari tahap perencanaan/persiapan guru dalam pelaksanaan strategi belajar aktif tipe *trading place* dalam pembelajaran tematik maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan proses belajar mengajar berjalan dengan lancar selalu diawali dengan perencanaan yang baik dan matang. Guru sebagai subjek dalam membuat perencanaan pembelajaran harus dapat menyusun berbagai program pengajaran sesuai dengan pendekatan dan strategi yang digunakan. Perencanaan pembelajaran dibuat atau disusun bukan hanya sekedar untuk memenuhi kelengkapan administrasi sebagai pendidik, tetapi hal itu merupakan bagian dari proses yang jelas dalam

pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

b. Tahap Pelaksanaan pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 6 Juni terkait pelaksanaan strategi belajar aktif tipe *trading place* dalam pembelajaran tematik dilalui dengan tiga tahapan yaitu:

a) Kegiatan Awal/Pendahuluan

Kegiatan awal dalam proses pembelajaran di kelas IV dilakukan dengan memberikan stimulus, berdoa bersama, membaca surah-surah pendek, melihat kesiapan kondisi fisik siswa, mengecek kehadiran siswa, melakukan pembiasaan membaca/ menulis/ mendengarkan/ berbicara selama 15-20 menit materi non pelajaran dan mengulas sedikit materi yang telah disampaikan hari sebelumnya

b) Kegiatan Inti

Pada tahap pelaksanaan langkah-langkah yang dilakukan dalam proses strategi belajar aktif tipe *trading place* dalam pembelajaran tematik menggunakan 7 tahapan.

Langkah-langkah yang digunakan merupakan adaptasi dari langkah-langkah menurut silberman. Langkah-langkah strategi belajar aktif tipe *trading place* yang digunakan guru yaitu:

- 1) Guru memberikan gambaran dengan cara memberikan stimulus ide, gagasan atau solusi kreatif yang dilakukan dengan mengamati gambar pada buku pegangan siswa atau pada LCD proyektor
- 2) Guru memberikan label nama kepada peserta didik. Misalnya bunga mawar, bunga melati, kelinci, harimau dsb.
- 3) Siswa diminta untuk berpasangan dan memperkenalkan diri kepada peserta didik lain
- 4) Siswa diberikan kesempatan untuk mengamati gambar/teks bacaan terkait materi pembelajaran
- 5) Siswa diminta untuk mengkomunikasikan hasil pengamatan yang telah dilakukannya terhadap materi yang telah diamati
- 6) Kemudian siswa berbagi pendapat dengan pasangannya masing-masing tentang materi

pembelajaran sesuai dengan kemampuan analisis dan identifikasi mereka

7) Terakhir, siswa diminta untuk menyimpulkan hasil pengamatannya setelah melalui rules tersebut

c) Kegiatan akhir/penutup

Kegiatan akhir dalam proses pembelajaran dilakukan dengan guru menyimpulkan materi pembelajaran dengan melibatkan peserta didik, guru memberikan refleksi tentang materi yang telah dipelajari. Biasanya sebelum menutup pembelajaran guru memberikan sedikit gambaran tentang materi atau kompetensi yang akan dipelajari berikutnya.

Secara keseluruhan pada proses pelaksanaan strategi belajar aktif tipe *trading place* dalam pembelajaran tematik dapat ditarik kesimpulan yang dilakukan dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir telah sesuai antara rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan pelaksanaan pembelajaran. Terlihat pada tahap kegiatan pembelajaran pendidik menerapkan strategi belajar aktif tipe *trading*

place untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bagaimana berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar. Dimana dalam proses pembelajaran lebih berpusat pada peserta didik, artinya peserta didik yang berperan aktif dalam proses pembelajaran sedangkan pendidik hanya sebagai fasilitator. Hal ini senada dengan yang ibu Rosdiana katakan, beliau menuturkan:

“Peran guru dalam strategi belajar aktif tipe *trading place* ini adalah memfasilitasi, mewadahi, kemudian mengarahkan dan memberikan rules apa saja yang harus mereka kerjakan sampai mereka menemukan kesimpulan akhirnya. Jadi guru hanya sebagai fasilitator saja” (Rosdiana, Wawancara 2023 Pukul 10.15)

2. Evaluasi Strategi Belajar Aktif Tipe *Trading Place* Dalam Pembelajaran Tematik Dengan Model *Countenance Stake*

Evaluasi strategi belajar aktif tipe *trading place* dalam pembelajaran tematik dengan menggunakan model evaluasi *Countenance stake* yang meliputi tiga tahapan, yakni tahap *Antecedent*, tahap *transaction*, dan tahap *outcomes*

a) Tahap Perencanaan (*Antecedent*)

Komponen yang dievaluasi pada tahap *antecedent* ini adalah RPP yang dibuat guru meliputi, identitas sekolah, identitas mata pelajaran, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, materi pembelajaran, metode dan strategi pembelajaran, sumber belajar berupa buku pegangan siswa dan guru, *e-book*, atau sumber belajar lain yang relevan, dan perencanaan skenario pembelajaran mencakup kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Secara format telah mengikuti ketentuan yang ada dilihat dari segi isi, telah disesuaikan dengan kurikulum dan silabus yang tersedia dimana mengikuti kompetensi dan indikator dalam penjabaran materinya.

Pada kurikulum 2013 (K13) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dengan mengacu pada silabus, buku teks pelajaran, dan buku panduan guru. RPP mencakup; (1) identitas sekolah/madrasah, mata pelajaran, dan kelas/semester; (2) alokasi waktu, (3) KI, KD,

indikator pencapaian kompetensi; (4) materi pembelajaran; (5) kegiatan pembelajaran; (6) penilaian; dan (7) media/alat, bahan dan sumber belajar.

Dari hasil observasi peneliti yang dilakukan pada tanggal 6 Juni 2023 terlihat guru menyiapkan Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum melakukan proses belajar mengajar. Disini peneliti melihat kesesuaian kompetensi dasar dengan silabus pada RPP yang telah dibuat guru juga pada bagian perumusan indikator dan pemilihan materi pembelajaran telah menyesuaikan dengan kompetensi dasar dan juga disesuaikan dengan ketiga aspek yang dinilai (pengetahuan, keterampilan, dan sikap).

b) Tahap proses (*Transaction*)

Komponen yang dievaluasi pada tahap *transaction* ini adalah kegiatan pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan strategi belajar aktif tipe *trading place* dengan melihat suasana pembelajaran di kelas. Pada tahap *transaction* menyangkut bagaimana perencanaan

pembelajaran dalam hal ini RPP dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Terkait dengan pelaksanaan pembelajaran terdapat tiga bagian penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagian pertama yaitu kegiatan pendahuluan yang berisi apersepsi dan motivasi serta penyampaian kompetensi dan rencana kegiatan oleh guru. Kemudian pada kegiatan inti dimana guru harus menerapkan strategi belajar aktif tipe *trading place* dalam pembelajaran tematik dengan memanfaatkan media pembelajaran.

Bagian selanjutnya yaitu penutup pelajaran yang mengharuskan guru untuk memfasilitasi peserta didik untuk bagaimana menemukan manfaat dari pelajaran yang baru saja didapatkan, serta menjadi kesempatan guru untuk menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran berikutnya.

Dari hasil observasi peneliti yang dilakukan pada tanggal 8 Juni 2023 terlihat pada kegiatan pendahuluan guru menyiapkan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran dan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai serta manfaatnya

dalam kehidupan sehari-hari kemudian mengantarkan peserta didik pada suatu permasalahan yang akan dilakukan. Guru juga telah menguasai dan mengembangkan materi pembelajaran sesuai dengan tujuan yang akan dicapai serta memfasilitasi peserta didik untuk bertanya sesuai dengan konteks materi yang dipelajari. Dalam proses pembelajaran guru berusaha membuat peserta didik aktif secara fisik, siswa dibimbing untuk berani tampil didepan kelas untuk menyampaikan gagasannya. Hal diatas sesuai dengan pernyataan ibu Rosdiana. Beliau menuturkan:

“Bahwasanya peran guru dalam strategi belajar aktif tipe *trading place* ini adalah memfasilitasi, mewadahi, kemudian mengarahkan dan memberikan rules apa saja yang harus mereka kerjakan sampai mereka menemukan kesimpulan akhirnya. Jadi guru hanya sebagai fasilitator saja” (Rosdiana, Wawancara 2023 Pukul 10.15)

Pada kegiatan penutup guru memberikan umpan balik (*feedback*) terhadap proses pembelajaran, melakukan penilaian yang meliputi pengetahuan dan keterampilan dan memberikan tindak lanjut yang berupa tugas terkait materi yang telah dipelajari.

Dari hasil observasi peneliti yang dilakukan pada tanggal 8 Juni terkait pelaksanaan strategi belajar aktif tipe *trading place* dalam pembelajaran tematik Kelas IV terlihat siswa lebih antusias bertanya terkait materi yang dipelajari, suasana kelas yang kondusif dalam hal ini siswa lebih tenang mengikuti proses pembelajaran, kreativitas siswa yang tinggi dalam membuat suatu karya, lebih mudah memahami materi karena siswa tidak hanya mendengar dan melihat tetapi melakukan. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan keaktifan siswa dengan menciptakan peserta didik bergerak secara fisik.

Hal ini sesuai dengan teori silberman tentang konsep belajar aktif yang mengatakan bahwa, Apa yang saya dengar, saya lupa, Apa yang saya lihat, saya ingat, dan apa yang saya lakukan saya paham (Liasi, 2019).

Senada pula dengan teori piaget dalam sardiman menyatakan bahwa seorang anak itu berpikir, sepanjang ia berbuat. Tanpa perbuatan berarti anak itu tidak berpikir (Manulang, 2019)

Dari pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendapat diatas menekankan bobot penting belajar aktif agar apa yang dipelajari dibangku sekolah tidak menjadi hal yang sia-sia. Ketika peserta didik hanya mendengar saja, maka apa yang didengar akan mudah hilang dari ingatan, saat melihat peserta didik akan mengingat tetapi aktivitas yang lebih baik dari hanya mendengar dan melihat saja yaitu melakukan. Dengan melakukan maka peserta didik akan memperoleh pemahaman lebih.

c) Tahap *Outcomes*

Komponen yang dievaluasi pada tahap *outcomes* ini adalah mengenai bagaimana keterlibatan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dengan menggunakan strategi belajar aktif tipe *trading place* dalam pembelajaran tematik

Dari hasil observasi yang dilakukan terlihat siswa merasa senang dengan strategi belajar aktif tipe *trading place* yang digunakan guru, siswa lebih aktif bertanya, lebih mudah memahami materi pembelajaran dan siswa lebih saling mengenal satu sama lain.

Hasil observasi tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan ibu Rosdiana. Beliau menuturkan:

“Terkait dampak dari penggunaan strategi belajar aktif tipe *trading place*, tentunya memberikan dampak yang positif yah, seperti meningkatnya keterampilan berpikir siswa, memecahkan masalah dalam pembelajaran, dan komunikasi yang baik siswa dalam proses pembelajaran. Walaupun masih ditemukan beberapa kendala yang dihadapi guru” (Rosdiana, Wawancara 2023 Pukul 10.15)

“Kendala yang dirasakan dalam penggunaan strategi belajar aktif tipe *trading place* ini yakni, sebagian siswa hanya ikut-ikutan dalam menyelesaikan tugas dan beberapa siswa tidak ingin kerja sama dengan teman kelompoknya. Juga ada beberapa siswa yang enggan untuk mengemukakan pendapatnya dan juga daya serap siswa yang berbeda” (Rosdiana, wawancara 2023 Pukul 10.15)

Hal inilah yang menjadi pertimbangan guru seyogyanya perlu menggunakan strategi belajar aktif tipe *trading place* ini dengan lebih massif guna memperbaiki masalah yang ada pada peserta didik.

Sejalan dengan teori Hamdani yang menyatakan bahwa, pembelajaran berorientasi pada dunia sekitar peserta didik, tidak hanya dibawa ke dunia nyata, melainkan juga berhubungan langsung

dengan masalah yang ada dalam pikiran peserta didik dan memberikan peserta didik kebebasan dalam bergerak (Roza & Hartati, 2021).

Dari pernyataan Hamdani di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkah laku anak yang mendasar mengacu pada keaktifan anak berkaitan dengan pembelajaran di kehidupan nyata dimana pembelajaran ini mendorong anak untuk berpikir tingkat tinggi dengan gaya belajarnya yang berbeda-beda.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian mengenai Evaluasi Penggunaan Strategi Belajar Aktif Tipe *trading place* dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV MIN 1 Sinjai, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. Pelaksanaan strategi belajar aktif tipe *trading place* dalam pembelajaran tematik kelas IV MIN 1 Sinjai melalui 2 tahapan yaitu, tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan. Tahap perencanaan pertama guru menyiapkan RPP, memilih dan menetapkan metode dan strategi belajar aktif, mempersiapkan materi yang akan diajarkan, menyiapkan media pembelajaran dan fasilitas penunjang seperti laptop dan alat peraga lainnya. Pada tahap pelaksanaan yaitu dimulai dari kegiatan awal/pendahuluan memberikan stimulus, berdoa bersama, melihat kesiapan kondisi fisik siswa, dan melakukan pembiasaan (membaca, bercerita, mendengarkan), kegiatan inti yaitu guru memberikan stimulus, ide, gagasan dengan mengamati gambar pada buku pegangan siswa/LCD proyektor, memberikan label nama kepada peserta didik misal, bunga mawar, bunga

melati dan harimau, siswa diminta untuk berpasangan dan memperkenalkan diri, siswa diminta untuk mengamati gambar/teks bacaan terkait materi yang dipelajari, siswa diminta untuk berdiskusi dengan pasangannya, siswa diminta untuk mengemukakan pendapatnya dan menyimpulkan hasil pengamatannya. Kegiatan penutup yaitu guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran dan memberikan gambaran tentang materi yang akan dipelajari berikutnya. kesuksesan pelaksanaan pembelajaran tidak terlepas dari perencanaan yang baik yang telah disusun matang-matang oleh guru sebelum melaksanakan proses belajar mengajar.

2. Evaluasi strategi belajar aktif tipe *trading place* dalam pembelajaran tematik kelas IV MIN 1 Sinjai menggunakan model *Countenance stake* yaitu pada tahap *Antecedent*, RPP yang dibuat guru meliputi; identitas sekolah, identitas mata pelajaran, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, metode dan strategi pembelajaran, sumber belajar, dan perencanaan skenario pembelajaran. Secara format telah mengikuti ketentuan yang ada dilihat dari segi isi telah disesuaikan dengan

kurikulum dan silabus dengan mengikuti kompetensi dan indikator dalam penjabaran materinya. Tahap *Transaction*, yang dilaksanakan oleh guru yang meliputi; kegiatan awal/pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup berjalan cukup efektif dimana siswa lebih antusias bertanya, suasana kelas yang kondusif dalam hal ini siswa lebih tenang mengikuti proses pembelajaran dan lebih mudah memahami materi.

3. Dan tahap *Outcomes* mengenai keterlibatan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran siswa menjadi lebih berani bertanya dan meningkatnya keterampilan berpikir siswa dalam memecahkan masalah pembelajaran. Namun dalam praktiknya, masih ada beberapa kendala yang dihadapi guru seperti siswa tidak ingin kerja sama dengan teman kelompoknya juga beberapa siswa enggan untuk mengemukakan pendapatnya.

B. Saran

1. Diharapkan kepada siswa, agar meningkatkan keseriusannya dalam mengikuti proses pembelajaran agar apa yang dipelajari tidak sia-sia. Sehingga pembelajaran yang diberikan dapat dipahami dan mencapai tujuan yang diharapkan

2. Bagi pendidik, hendaknya dapat berinovasi dalam menggunakan strategi belajar sehingga melibatkan keaktifan siswa.
3. Bagi sekolah, diharapkan mampu memanfaatkan sebaik-baiknya fasilitas yang sudah tersedia untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Afandi, M. (2019). *Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar*.
- Ahmad, S., & Khairi, K. A. (2019). *Konsep Dasar Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar (Sd/Mi)*.
- Ahriyani, Y. (2019). *Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Trading Place Terhadap Perilaku Belajar Peserta Didik Kelas Iv Di Mis Nuurussa'adah Nangadhero Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagakeo Provinsi Nusa Tenggara Timur (Ntt)*.
- Aisyah, A. S. (2021). *Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Di Min V Kota Palangka Raya*.
- Ali, M. (2019). *Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Pada Mata Pelajaran Fiqif Di Mts Ma'arif Nu 12 Arenan Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga*.
- Alsa, H. (2019). *Impementasi Pembelajaran Tematik Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Sdn 93 Kaur*.
- Aminah, N. (2021). *Pembelajaran Tematik Terpadu Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik*.
- Supiana, A. (2020). *Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Sma Negeri 2 Parepare*.
- Anda, J. (2019). *Pembelajaran Kurikulum Tematik Terpadu*.
- Angreta, A. (2020). *Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Guided*

Note Talking Pada Materi Perusahaan Dagang Di Kelas Xii Ips 1 Sma Negeri 2 Pekanbaru.

- Apriadi, W. (2019). *Penerapan Metode Trading Place Pada Mata Pelajaran Al-Islam Materi Perilaku Terpuji Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Mia (Matematika Ipa) I Sma Muhammadiyah 6 Palembang.* 1–127.
- Fajrianti, R. A. (2020). *Analisis Penerapan Strategi Pembelajaran Active Learning Pada Pembelajaran Tematik Kelas Iv Di Sd Al-Fath Cirendeu.*
- Haidir, H. & Salim, S. (2020). *Strategi Pembelajaran* (Rusmiati (Ed.)). Perdana Publishing.
- Harahap, B. (2019). *Metode Pendidikan Dalam Alquran (Telaah Surah An-Nahl Ayat 125).*
- Hasan, M. (2021). *Evaluasi Pembelajaran : Teori Dan Praktek Tahta Media Group.*
- Helmiati, H. (2019). *Model Pembelajaran.*
- Hendra, P. B. (2019). *Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Pada Tema Indahnya Kebersamaan Kelas Iv Sd Negeri Wedarijaksa 02.*
- Ikhsan, I. (2021). *Evaluasi Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Peserta Didik Pada Pembelajaran Pratikum Di Smk.*
- Jumriati, J. (2022). *Strategi Persiapan Guru Pai Dalam Melakukan Pembelajaran Tatap Muka Dengan Menjalankan Kebijakan Dinas Pendidikan Di Smp Negeri 35 Sinjai.*
- Karina, F. N. (2020). *Strategi Guru Dalam Melaksanakan*

Variasi Pembelajaran Tematik Di Sd Amaliyah Desa Tanjung Gusta Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang.

Kulsum, K. A. Dan U. (2021). *Metodologi Penelitian.*

Kusumawati, D. P. R. (2020). *Evaluasi Pembelajaran Ipa Model Discovery Learning Menggunakan Model Countenance Stake. Xi(1).*

Qadrianti, L., Islamiah, N., Hasmiati, H., & Kadir, M. (2022). *Evaluasi Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Iai Muhammadiyah Sinjai.*

Liasi, S. B. (2019). *Studi Analisis Penerapan Pembelajaran Melalui Pendekatan Student Active Learning Di Smp Negeri 2 Dampal Selatan. 1(03), 238–251.*

Lusiana, I. (2020). *Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Pembelajaran Tematik Di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Yaqin Simpang Sungai Duren Muaro Jambi.*

Manulang, N. (2019). *Penggunaan Strategi Belajar Aktif Tipe Trading Place Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Mendiagnosa Kerusakan Sistem Starter Mata Pelajaran Teknik Mesin Di Kelas Xii Smk Swasta Medan Putri. Warta Edisi:62, 91–105.*

Melisa, Y., Haenilah, E. Y., & Surahman, M. (2019). *Pengaruh Penggunaan Strategi Belajar Trading Place Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik.*

Muchlizani, N. (2019). *Penerapan Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas Ii Sdit Al-Akhyar Kecamatan Biringkanaya*

Kota Makassar.

- Mukhtazar, M. (2020). *Prosedur Penelitian Pendidikan.*
- Muntafi, Z. A., & Majid, S. A. (2019). *Strategi Pembelajaran Dalam Perspektif Al-Qur'an 79. 2(1), 79–100.*
- Periastiti, L., Suarni, N. K., & Suwatra, I. W. (2019). *Pengaruh Strategi Trading Places Pada Pembelajaran Pkn Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Sosial Siswa Kelas V Sd.*
- Pradana, A. Aditya R. (2021). *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smpn 2 Wonosobo.*
- Purnamasari, P. (2019). *Pelaksanaan Pembelajaran Aktif Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Aliyah Smip 1946 Banjarmasin.*
- Rahman, A. A., Nasryah, C. E., & Indonesia, U. I. (2019). *Evaluasi Pembelajaran.*
- Rahmat, H., & Abdillah, A.(2019). *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori Dan Aplikasinya.*
- Rizana, D. P. (2020). *Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Sd Melalui. 11, 193–198.*
- Rizki, P. (2019). *Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Pada Kelas Awal Di Madrasaah Ibtidaiyah Negeri Kauman Utara Jombang.*
- Rosalina, R. (2020). *Aplikasi Pembelajaran Tematik Dalam Pengembangan Keterampilan Sosial Dan Manajemen Perilaku Diri Di Kelas 1. 1–13.*
- Rosyid, Z. M. (2019). *Evaluasi Pembelajaran Tematik Pada*

Mata Pelajaran Ips (Studi Multi Kasus Di Sd Plus Nurul Hikmah Kabupaten Pamekasan Dan Sdn Pademawu Timur 2 Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan).

Roza, D., & Hartati, S. (2021). *Analisis Urgensi Strategi Pembelajaran Active Learning Di Pendidikan Anak Usia Dini*. 5, 114508–114518.

Rusandi, R. & Rusli, M (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif Dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48–60. <https://doi.org/10.55623/Au.V2i1.18>

Sandy, W. (2019). *Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Penerapan Model Kooperatif Tipe Inside-Outside Circle Pada Siswa Kelas Viii Mts Muhammadiyah Mamajang.*

Sanna, O. M. (2022). *Efektivitas Model Pembelajaran Interaktif Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Sdn 290 Inpres Kasisi' Kabupaten Tana Toraja.*

Sukayati, S. & Sri, W. (2020). *Pembelajaran Tematik Di Sd.*

Saat, S., & Mania, S. (2020). *Pengantar Metodologi Penelitian.*

Sumiati, E. (2019). Model Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mempertahankan Kearifan Lokal. *Jurnal*, 1–14, 61–74.

Sopian, Y., Bintoro, T., & Bagaskorowati, R. (2020). *Evaluasi Program Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu Pada Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Menes Kabupaten Pandeglang-Banten*. 7(1), 16–33.

Yovan, Y. (2021). *Implementasi Strategi Trading Place Pada*

*Pembelajaran Tematik Kelas Iv Di Sdn 1 Pangkalan
Dewa.*

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

No	Aspek yang diteliti	Indikator
1	Perencanaan pembelajaran	1. Mengetahui perencanaan/persiapan pembelajaran yang dilakukan guru 2. Mengetahui sarana dan prasarana yang diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik
2	Pelaksanaan pembelajaran	1. Mengetahui pelaksanaan strategi belajar aktif tipe <i>trading place</i> dalam pembelajaran tematik 2. Mengetahui suasana pembelajaran di kelas 3. Mengetahui tugas dan peran guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi belajar aktif tipe <i>trading place</i>
3	Hasil yang diperoleh	1. Mengetahui sejauh mana keterlibatan siswa selama proses pembelajaran 2. Mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar

LAMPIRAN 2

LEMBAR OBSERVASI GURU

Nama : Rosdiana S.pd

NIP : 198504112014122003

Materi Pelajaran : Tematik

Kelas : IV

Hari/tanggal : Selasa, 6 Juni 2023

No	Aspek yang diteliti	keterangan	
		Ya	Tidak
1	Guru menyiapkan RPP (Rencana pelaksanaan pembelajaran)	✓	
2	Guru menggunakan media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran	✓	
3	Guru menggunakan strategi belajar aktif tipe <i>trading place</i>	✓	
4	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan menjelaskan langkah-langkahnya	✓	
5	Guru berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran	✓	
6	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya	✓	
7	Guru berusaha untuk	✓	

	menumbuhkan kreatifitas siswa		
8	Siswa diarahkan untuk menemukan sendiri/mencari ide baru tentang konsep yang dipelajari		✓
9	Guru menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari yang berdasar pada subtema	✓	
10	Guru memfokuskan materi pembelajaran pada pembahasan tema-tema yang berkaitan dengan kehidupan peserta didik	✓	
11	Guru mampu memunculkan ide-ide yang sifatnya baru	✓	✓
12	Guru memberikan pesan- pesan moral terkait dengan pembelajaran	✓	

LAMPIRAN 3

INSTRUMEN LEMBAR OBSERVASI SISWA

No	Aspek yang di observasi	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Siswa merasa senang dengan strategi belajar aktif tipe <i>trading place</i> yang digunakan guru	✓	
2	Siswa lebih aktif bertanya	✓	
3	Siswa lebih berani mengungkapkannya		✓
4	Siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran	✓	
5	Siswa lebih saling mengenal satu sama lain	✓	

LAMPIRAN 4

PEDOMAN WAWANCARA

A. KEPALA SEKOLAH MIN 1 SINJAI

1. Data pribadi

Nama : Ilyas S.Ag.,M.Pd
NIP : 19730323 201101 1 00 1
Tempat/Tanggal Lahir: Tibona, Bulukumpa, 23 Maret 1973
Jenis kelamin : Laki-laki
Pendidikan terakhir : S2
Hari/tanggal : Senin, 5 juni 2023

2. Pertanyaan

- a. Sudah berapa lama bapak menjadi kepala sekolah di MIN 1 Sinjai ?

Informan: Saya diangkat menjadi kepala sekolah sudah lima tahun, dari 2019-sekarang

- b. Bagaimana sarana dan prasarana yang ada di sekolah MIN 1 Sinjai ?

Informan: jadi terkait sarana dan prasarana yang ada di sekolah MIN 1 Sinjai adalah yang menjadi prioritas utama dalam melayani proses pembelajaran. Seperti yang kita tahu dengan

tersedianya sarana dan prasarana yang memadai maka proses belajar mengajar akan berjalan dengan lancar. Disini guru difasilitasi LCD proyektor masing-masing di kelas yang harus dipergunakan guru dalam proses pembelajaran. misalnya didapatkan guru yang tidak paham terkait IT maka disinilah peran kepala sekolah untuk mengajari guru. jika kepala sekolah ini pula tidak paham akan IT, paling tidak di lembaga/madrasah itu ada yang tahu tentang penggunaan IT. Terkait Sarana dan prasarana yang ada di MIN 1 Sinjai ini sudah cukup memadai yah menurut saya, tinggal bagaimana guru memanfaatkan fasilitas yang ada. Makanya disiapkan sarananya dulu baru dituntut prestasinya

- c. Menurut bapak, bagaimana perencanaan/persiapan guru sebelum melakukan proses belajar mengajar disekolah ini?

Informan: Menurut saya, untuk masalah perencanaan/persiapan guru dalam proses belajar mengajar di sekolah ini, sudah siap (terpenuhi) dalam segi dokumentasi, karena semua guru di sekolah ini sudah memenuhi persyaratan

pembelajaran mulai dari prota, promes hingga perangkat pembelajaran yang telah disetorkan kepada sekolah. Selain itu pendidik di sekolah ini juga tergabung dalam kelompok kerja guru (KKG

- d. Apakah setiap guru yang mengajar di MIN 1 Sinjai sudah menggunakan strategi belajar aktif tipe *trading place* dalam pembelajaran tematik?

Informan: sebagian besar guru yang mengajar di MIN 1 sinjai ini, sudah menggunakan strategi belajar aktif tipe *trading place* salah-satunya guru kelas IV. Strategi belajar aktif ini sangatlah penting dimana dalam kurikulum 2013 proses pembelajarannya berpusat pada siswa, juga siswa diharapkan untuk aktif dalam proses pembelajaran.

- e. Sejak kapan MIN 1 Sinjai menerapkan strategi belajar aktif tipe *trading place* dalam pembelajaran tematik?

Informan: strategi belajar aktif ini digunakan sejak kurikulum 2013 diterapkan, seperti yang kita tahu kurikulum 2013 itu menekankan kepada keaktifan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

- f. Bagaimana dampaknya bagi sekolah dari penggunaan strategi belajar aktif ini?

Informan: dampak dari strategi belajar aktif ini, tentunya memberikan dampak yang positif yah bagi sekolah. Siswa menjadi lebih aktif dan berperan dalam proses pembelajaran. Seperti melakukan kegiatan Tanya jawab, diskusi, dan melakukan kerja sama tim. Strategi belajar aktif ini juga berpengaruh dalam meningkatkan mutu lulusan siswa sekolah kita, khususnya dari segi *life skill* yah.

- g. Apakah dengan penerapan strategi belajar aktif tipe *trading place* ini dapat meningkatkan mutu siswa lulusan MIN 1 Sinjai?

Informan: jadi seperti yang tadi saya katakan, bahwasanya strategi belajar aktif tipe *trading place* ini berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan (*skill*) mutu lulusan atau baik yang sementara ada. misalnya diadakan *event-event* di tingkat kabupaten saya selalu berusaha ikutkan siswa dalam kegiatan tersebut. Alhamdulillah baru-baru ini perwakilan dari sekolah MIN 1 Sinjai ikut dalam Kompetensi Sains Madrasah Tingkat Kabupaten Sinjai menyabet juara 1 dan tingkat provinsi juara 2. Itu artinya dengan diterapkannya

strategi belajar aktif ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan kemampuan mutu lulusan atau yang sementara ada.

B. GURU/WALI KELAS IV MIN 1 SINJAI

1. Data pribadi

Nama : Rosdiana S.Pd
NIP : 19850411 2014 1220 03
Tempat/tanggal lahir :
Jenis kelamin : Perempuan
Pendidikan terakhir : S1
Hari/tanggal : Selasa, 6 juni 2023

2. Pertanyaan

- a. Menurut ibu, apa itu strategi belajar aktif?

Informan: menurut saya, strategi belajar aktif adalah pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dalam menyelesaikan masalah pembelajaran atau menemukan ide baru dalam proses belajar mengajar

- b. Seberapa pentingkah strategi belajar aktif tipe *trading place* dalam pembelajaran tematik?

Informan: sangat penting, karena strategi ini dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran

juga siswa begitu semangat dalam mengikuti pembelajaran.

- c. Bagaimana perencanaan/persiapan yang ibu lakukan sebelum melaksanakan proses belajar mengajar?

Informan: Kalau saya yah, mempersiapkan media pembelajaran itu pasti soalnya. Seperti membuat power point yang menarik untuk membuat siswa tertarik dengan materi yang sedang dipelajari. Memastikan dengan jelas bahwa alat peraga yang digunakan untuk mengajar itu sudah sesuai dengan strategi dan teknik yang digunakan. Hal tersebut dikarenakan mempersiapkan apapun yang dibutuhkan ketika pembelajaran akan memperlancar proses belajar mengajar

- d. Bagaimanakah konsep strategi belajar aktif tipe *trading place* ini?

Informan: Kalau menurut ibu, konsep dari strategi belajar aktif tipe *trading place* ini pembelajaran lebih berpusat pada siswa dan guru hanya sebagai fasilitator. Prinsipnya yaitu siswa diminta menyelesaikan masalah sendiri, saling bertukar

pikiran dengan temannya, dan saling mengenal satu sama lain.

- e. Menurut ibu, apa peran guru dalam strategi belajar aktif tipe *trading place* ini?

Informan: menurut saya, peran guru dalam strategi belajar aktif ini adalah memfasilitasi, memudahkan, kemudian mengarahkan dan memberikan rules apa saja yang harus mereka kerjakan sampai mereka menemukan kesimpulan akhirnya. Jadi guru hanya sebagai fasilitator saja.

- f. Bagaimana cara ibu, pertama kali mengenalkan strategi belajar aktif tipe *trading place* kepada siswa/i?

Informan: cara saya mengenalkan strategi belajar aktif *trading place* ini, awalnya guru melihat tidak adanya rasa ingin tahu siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Maka disini saya mengambil suatu perubahan dengan menggunakan strategi belajar aktif tipe *trading place* ini yang menurut ibu bisa mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran.

- g. Usaha apa saja yang ibu lakukan dalam meningkatkan kegiatan belajar siswa dengan

menggunakan strategi belajar aktif tipe *trading place*?

Informan: Ada banyak usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran tematik dengan penggunaan strategi belajar aktif *trading place* ini, seperti banyak membaca yah, kemudian banyak mencoba, pertama sih baca dulu teori dasarnya kemudian pahami materi ajarnya. Disini guru juga membantu peserta didik untuk saling mengenal satu sama lain dan menciptakan semangat kerja sama, mempelajari sikap, pengetahuan, dan pengalaman peserta didik.

- h. Bagaimana dampak dari penggunaan strategi belajar aktif tipe *trading place*?

Informan: Dampak dari penggunaan strategi belajar aktif *trading place*, tentunya memberikan dampak yang positif yah, seperti meningkatnya keterampilan berpikir siswa, memecahkan masalah, dan komunikasi yang baik dalam pembelajaran

- i. Apakah setelah menerapkan strategi belajar aktif tipe *trading place* dalam pembelajaran tematik siswa menjadi aktif?

Informan: ya tentu saja, siswa menjadi lebih berani bertanya jika ada materi yang tidak dipahami, menjadi lebih semangat dan aktif dalam proses pembelajaran

- j. Kendala apa yang ibu rasakan dalam penggunaan strategi belajar aktif tipe *trading place* dalam pembelajaran tematik, khususnya di kelas IV ini?

Informan: kendala yang ibu rasakan dalam penggunaan strategi belajar aktif trading place ini yakni sebagian siswa hanya ikut-ikutan dalam menyelesaikan tugas, dan beberapa siswa tidak mau kerja sama dengan teman kelompoknya. Juga ada beberapa siswa yang enggan untuk mengemukakan pendapatnya, daya serap siswa yang berbeda, dalam proses pembelajaran tematik dengan menggunakan strategi ini terkadang pemahaman siswa berbeda-beda ada yang cepat menangkap dan ada yang lamban. Jadi guru harus ekstra bekerja keras dan pintar-pintar dalam memberikan perhatian dan pemahaman khusus kepada siswa.

LAMPIRAN 5 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan	: MIN 1 Singai
Kelas / Semester	: 4 / 2
Tema	: Daerah Tempat Tinggalku (Tema 8)
Sub Tema	: Keunikan Daerah Tempat Tinggalku (Subtema 2)
Pembelajaran ke	: 2
Alokasi waktu	: 1 Hari

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan Faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Muatan: Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator
3.9 Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi	3.9.1 Mengidentifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi dengan tepat
	3.9.2 Menjelaskan tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi dengan

	tepat
4.9 Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual	4.9.1 Menunjukkan tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual dengan tepat 4.9.2 Menceritakan tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual dengan tepat

Muatan SBdP

Kompetensi Dasar	Indikator
3.3 Mengetahui gerak tari kreasi daerah	3.3.1 Memahami gerak tari kreasi daerah 3.3.2 Menjelaskan gerak tari kreasi daerah dengan tepat
4.3 memeragakan gerak tari kreasi daerah	4.3.1 Melatih gerak tari kreasi daerah dengan tepat 4.3.2 menampilkan gerak tari kreasi daerah dengan tepat

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan kegiatan mencari tahu tentang tari daerah, siswa dapat mengetahui berbagai ragam tari daerah di Indonesia
2. Dengan kegiatan mengamati gambar keberagaman tari daerah, siswa dapat mengetahui pengertian gerak tari dan menyebutkan berbagai tari kreasi daerah berdasarkan jenisnya
3. Dengan kegiatan membaca teks cerita fiksi, siswa dapat menuliskan tokoh-tokoh dalam cerita fiksi
4. Dengan kegiatan menulis teks cerita fiksi, siswa dapat menuliskan tokoh protagonis dan tokoh antagonis dalam cerita fiksi

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat mengetahui berbagai ragam tari daerah di Indonesia dengan benar
2. Siswa dapat mengetahui pengertian gerak tari dan menyebutkan berbagai tari kreasi daerah berdasarkan jenisnya dengan baik
3. Siswa dapat menuliskan tokoh-tokoh dalam cerita fiksi dengan benar
4. Siswa dapat menuliskan tokoh protagonist dan antagonis dalam cerita fiksi

E. PENDEKATAN & METODE

1. Pendekatan: *Scientific*
2. Strategi : Belajar aktif *Trading place*
3. Teknik : *Example Non Example*
4. Metode : Permainan, penugasan, Tanya jawab, diskusi

F. SUMBER DAN MEDIA

1. Buku pedoman guru Tema 8 kelas 4 dan buku siswa Tema 8 kelas 4 (Buku Tematik Terpadu kurikulum 2013, Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017)
2. Buku sekolahnya Manusia, Munif Chatib
3. Video/slide dari media ajar guru
4. Gambar tari dari berbagai daerah
5. Buku cerita rakyat dari berbagai daerah
6. Laptop, LCD, dan internet

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan pendahuluan	1. Kelas dimulai dengan dibuka salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa 2. Kelas dilanjutkan dengan doa pimpinan oleh salah seorang siswa. Siswa yang diminta membaca doa adalah siswa-siswa yang hari ini datang paling awal (Religius dan integritas) 3. Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan manfaatnya bagi tercapainya cita-cita 4. Menyanyikan salah satu lagu wajib dan atau nasional Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat nasionalisme 5. Pembiasaan membaca/menulis/mendengarkan/berbicara selama 15-20 menit materi non pelajaran 6. Mengulas sedikit materi yang telah disampaikan hari sebelumnya (apersepsi) 7. Guru mengulas tugas belajar di rumah bersama orangtua yang telah dilakukan 8. Menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini	5 menit
Kegiatan Inti	AYO BERDISKUSI 1. Secara mandiri siswa diminta untuk menuliskan tari daerah yang diketahui. Siswa juga diminta menuliskan asal daerah tari tersebut 2. Siswa diminta menuliskan dalam kolom yang tersedia 3. Siswa mendengarkan guru membacakan narasi pada buku siswa	55 menit

AYO MENGAMATI

1. Secara mandiri siswa diminta untuk mengamati gambar keragaman tari dari berbagai daerah
2. Guru menstimulus daya analisis siswa dengan mengajukan pertanyaan; Apa saja keunikan tari yang terdapat pada gambar
3. Siswa dapat mencari informasi dari berbagai sumber, misalnya surat kabar, majalah, atau internet mengenai keunikan tari yang terdapat pada gambar
4. Siswa diminta menyampaikan mengenai keunikan tari yang terdapat pada gambar
5. Guru menjelaskan bahwa keunikan suatu tarian daerah terlihat dari unsur-unsur tari. Unsur tari yaitu; gerak, musik, busana, dan properti
6. Guru memancing siswa terkait apa saja yang diketahui tentang tari
7. Siswa diminta untuk mencari contoh gambar gerak tari dari berbagai daerah di Indonesia
8. Siswa dapat mencari informasi dari berbagai sumber, misalnya surat kabar, majalah, dan internet
9. Guru memberi penjelasan kepada siswa mengenai jenis-jenis karya tari. Ada dua jenis karya tari yaitu tari tradisional dan tari kreasi baru
10. Siswa diminta untuk mencari contoh tari tradisional dan tari kreasi baru yang terdapat dari berbagai daerah di Indonesia

AYO MEMBACA

1. Siswa membaca teks cerita rakyat berjudul "terjadinya selat bali" pada buku siswa
2. Alternatif kegiatan membaca;
Alternatif 1, guru memberikan waktu selama 10 menit dan

	siswa diminta membaca dalam hati Alternatif 2, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk membacakan bacaan tersebut dan meminta siswa lain menyimak Alternatif 3, guru meminta kepada siswa untuk maju ke depan kelas menceritakan kembali isi cerita dengan bahasanya sendiri 3. Guru mengajak siswa untuk bertanya jawab mengenai cerita fiksi (<i>Hots</i>) 4. Guru meminta siswa untuk mengungkapkan pendapatnya dengan percaya diri 5. Siswa menjawab pertanyaan yang ada di buku siswa mengenai tokoh-tokoh dalam cerita fiksi 6. Selama proses kegiatan berlangsung, guru berkeliling memandu siswa yang mengalami kesulitan AYO MENULIS 1. Secara mandiri siswa diminta untuk menuliskan kembali sebuah cerita rakyat yang berasal dari daerah siswa dan mengidentifikasi tokoh protagonis dan antagonis dalam cerita 2. Guru menciptakan suasana demokratis sehingga siswa dapat memperoleh informasi tentang cerita rakyat dari daerahnya, baik melalui buku, internet, dan wawancara atau sumber lainnya 3. Siswa diminta menuliskan kembali cerita rakyat yang diperolehnya 4. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan kembali pengertian tokoh protagonis dan antagonis dalam sebuah cerita 5. Guru meminta siswa untuk mengungkapkan pendapatnya secara percaya diri	
--	---	--

	6. Secara mandiri, siswa diminta untuk mengidentifikasi tokoh protagonis dan tokoh antagonis dalam cerita rakyat yang ditulisnya 7. Siswa menuliskan tokoh protagonis dan tokoh antagonis dalam cerita rakyat yang ditulisnya pada buku siswa 8. Siswa membaca narasi di buku siswa mengenai perubahan kecepatan gerak benda akibat gaya (literasi)	
Kegiatan Penutup	Ayo Renungkan 1. Berdasarkan pertanyaan pada buku siswa: Apa pengetahuan yang kamu pelajari dari pembelajaran hari ini? Apa manfaat pembelajaran yang telah kamu lakukan hari ini? Bagaimana perasaanmu selama belajar? Secara mandiri siswa diminta untuk mengemukakan pendapatnya berdasarkan pemahaman yang sudah didapatkan selama kegiatan pembelajaran berlangsung 2. Guru mengidentifikasi dan menganalisis jawaban masing-masing siswa untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa mengenai pembelajaran yang dilakukan Kerja sama dengan orangtua 1. Siswa mencari informasi dengan berdiskusi bersama orangtua mengenai ragam tari kreasi daerah yang berasal dari daerah siswa 2. Siswa menuliskan ragam tari kreasi daerah yang berasal dari daerah siswa 3. Siswa melaporkan hasilnya kepada guru 4. Menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan sikap nasionalisme, persatuan, dan toleransi 5. Salam dan doa penutup dipimpin oleh salah satu siswa (Religius)	10 menit

H. PENILAIAN

Pengetahuan

1. mengajukan pertanyaan: Apa saja keunikan tari yang terdapat pada gambar?
2. menjawab pertanyaan yang ada di buku siswa mengenai tokoh-tokoh dalam cerita fiksi



Sinjai, 23 Februari 2023
Guru Kelas IV ,

Rosdiana

Rosdiana, S.Pd
NIP. 19850411 201412 2 003

LAMPIRAN 6

Dokumentasi penelitian

Dokumentasi Wawancara



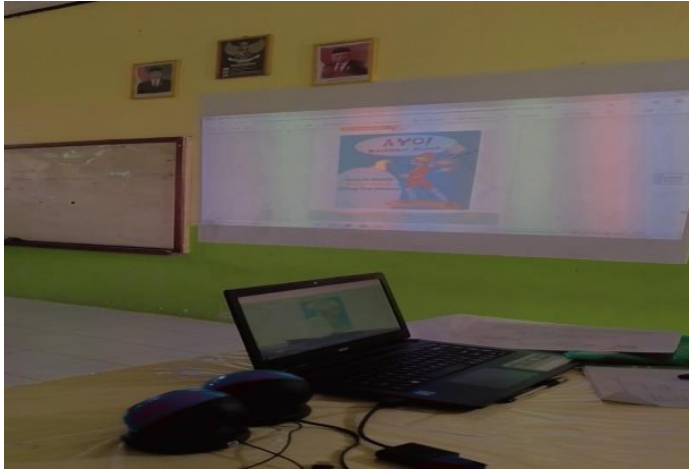
Gambar 1. Wawancara dengan Kepala sekolah



Gambar 2. Wawancara dengan wali Kelas IV







Gambar 3. Proses pembelajaran berlangsung

Lampiran 7 Surat Keputusan Pembimbing



INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Kampus : Jl. Sudiro Hutan Madihin 20 Kab. Sinjai Tlp. 082291930874 Email: ptik@iainmsinjai.ac.id

Email : ptik@iainmsinjai.ac.id Website : <http://www.iainmsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 1888/SK/BAN-PT/Akred/PT/XII/2020



SURAT KEPUTUSAN NOMOR: 1010.D1/III.3.AU/F/KEP/2022

TENTANG DOSEN PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN T.A. 2022/2023

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI

- Menimbang :
1. Bahwa untuk penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2022/2023, maka dipandang perlu ditetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan.
 2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang di amanahkan kepadanya.
- Mengingat :
- a. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah.
 - b. Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas.
 - c. Undang-Undang R.I No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
 - d. Keputusan Menteri Agama R.I No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
 - e. Surat Keputusan Rektor IAIM Nomor : 216/1.3.AU/D/KEP/2016 tentang Pendirian Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
 - f. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
 - g. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Memperhatikan :
1. Kalender Akademik Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2022/2023.
 2. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai nomor: 305.R/III.3.AU/F/KEP/2022 tanggal 15 Oktober 2022 tentang nama-nama Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tahun akademik 2022/2023.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
- Pertama :
1. Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.
 2. Mengangkat dan menetapkan saudara(i) :

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Firdaus, M.Ag.	Nurul Islamiyah, S.Pd, M.Pd

untuk penulisan skripsi mahasiswa:

Nama : Yusnita
NIM : 190104032
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Efektifitas Strategi Belajar Aktif Tipe Trading Place Untuk Meningkatkan Aktifitas Belajar Siswa Kelas IV MIN 1 Sinjai



INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Kampus : Jl. Sudjan Hasamudin No. 20 Kab. Sinjai, Tlp. 08229101070, Kode Pos 92642

Email : fukiaim@gmail.com

Website : <http://www.iainsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK. NOMOR : 108/SK/BAN-PT/Akre/PT/XII/2020

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

- Kedua : Hal-hal yang menyangkut pendapatan/nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai
Pada Tanggal : 25 Oktober 2022 M
: 29 Rabiul Awal 1444 H

Dekan,

Takdir S.Pd.L., M.Pd.L.
NBM. 1213495

Tembusan Disampaikan Kepada Yang Terhormat:

1. BPH IAIM Sinjai
2. Rektor IAIM Sinjai
3. Ketua Program Studi PAI, PGMI, PBA, TBI & TM IAIM Sinjai

Lampiran 8 Surat Permohonan Izin Penelitian



**UAD UNIVERSITAS ISLAM
AHMAD DAHLAN**

**FAKULTAS TARBIYAH
DAN ILMU KEGURUAN**

Nomor : 096.D1 /III.3.AU/F/2023
Lamp : Satu Rangkap
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Sinjai, 10 Zulkaidah 1443 H
30 Mei 2023M

Kepada Yang Terhormat

Kepala Sekolah MIN 1

Di -

Sinjai

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S-1), dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Yusnita
NIM : 190104032
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester : VIII (Delapan)

Akan melaksanakan penelitian dengan judul:

" Evaluasi Penggunaan Strategi Belajar Aktif Tipe Trading Place Dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV MIN 1 Sinjai".

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di **MIN 1 Kab. Sinjai**.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Rektor UIAD Sinjai
2. Kepala Kementerian Agama Kab. Sinjai

Lampiran 9 Surat Keterangan Selesai Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SINJAI
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 SINJAI

Jl. Tokka Kel. Alehanuae. Kec. Sinjai Utara, Kab. Sinjai
Tlp. (0482) 2700054; Hp.0813 4396 8149; e-mail: min1sinjai97@gmail.com

SURAT KETERANGAN SELESAL PENELITIAN

Nomor :B-241/Mi.21.19.0001/PP. .004/06/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala MIN 1 Sinjai, Menerangkan bahwa :

Nama : Yusnita
Tempat/Tanggal Lahir : Sinjai, 06 Januari 2001
NIM : 190104032
Prodi : PGMI
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai

Yang bersangkutan telah mengadakan Penelitian (Research) di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Sinjai Jl. Tokka Kel. Alehanuae. Kec Sinjai Utara, Kab. Sinjai, Terhitung tanggal 31 Mei – 10 2023 guna penulisan Skripsi dengan judul : **"EVALUASI PENGGUNAAN STRATEGI BELAJAR AKTIF TIPE TRANDING PLACE DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS IV MIN 1 SINJAI"**

Demikian Surat Keterangan Selesai Penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sinjai, 22 Juni 2023
Kepala Madrasah


ILYAS, S.Ag., M.Pd
NIP. 197303232011011001

Lampiran 10 Biodata Penulis

BIODATA PENULIS



Nama : Yusnita
NIM : 190104032
Tempat/Tanggal Lahir : Sinjai, 06 Januari
2001
Alamat : Erasa
Pengalaman Organisasi : Pengurus HMP-
PGMI, Tahun
2020-2021

Riwayat Pendidikan:

1. SD : SDN No.40 Erasa
2. SMP : SMPN 4 Tellulimpoe
3. SMA : SMAN 9 Sinjai

Handphone : 0887435633722

Email : yusnitaaa021@gmail.com

Nama Orang Tua:

1. Ayah : Amirullah
2. Ibu : Dahniar

PAPER NAME

190104032

AUTHOR

YUSNITA

WORD COUNT

8447 Words

CHARACTER COUNT

55953 Characters

PAGE COUNT

44 Pages

FILE SIZE

112.4KB

SUBMISSION DATE

Sep 18, 2023 2:09 PM GMT+7

REPORT DATE

Sep 18, 2023 2:10 PM GMT+7



● **27% Overall Similarity**

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 24% Internet database
- 6% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 16% Submitted Works database

